DECEMBER 2012 | DON'T BUY MORE THAN Rp. 7000 | NO COPYRIGHT | FEEL FREE TO DISTRIBUTE

SALÄH CETÄX
#12



MILISI KECOA

efek rumah kaca

BANDUNG ZINE FEST - JOGJAKARTA ZINE ATTACK -
INDONESIA NET AUDIO FESTIVAL -
DIY TIPS : MAKE AN ONLINE RADIO. ETC.

Back issue!!!

edisi-edisi awal salahcetax zine bisa didapatkan di pengedar zine di kotamu, jika tak tahu, cari tahu. jika bingung, kunjungi salahcetax.wordpress.com untuk versi pdf. setelah itu jangan lupa...... BACA, CETAK, SEBARKAN. :)



Salahcetax #11
interview with:
Dom 65 (Jogjakarta oi/punk)
Serigala Malam (Jogjakarta Hardcore)
distraction zine
pussy wagon zine
bagi-bagi zine
bungkam suara zine
Balikpapan punk scene report
opinion about aceh punk, drunk punk story
Article : the resistance in papua and kulon progo
gigs review : Anti flag live in Jakarta
zine and audio review
44 Pages
March 2012



Salahcetax #10
Interview with
Begundal Lowokwaru (malang punk rock)
Nervous Breakdown (jakarta hardcore)
Beyond the Barbed wire zine
UGLY zine
Choking Hazard Zine
Wasted Rocker zine
New Born Fire zine
Article : its ok to drunk beer, Untuk munir untuk semua
band profile : kelas berat, Ilegal action
zine and audio review
40 pages
December 2009



Salahcetax #9
interview with
Mark Unseen (U.S punk)
State Of Urgency (U.K d-beat punk)
Obsesif Kompulsif (depok Thrashcore)
Kaos Kutang (samarinda melodic punk)
Bleuaaargghh (balikpapan power violence)
opinion about myspace
band profile : pembangkang
article : cheese cassava recipe
zine and audio review
38 pages
May 2009
ALL ENGLISH LANGUAGE



Salah cetax #8
Interview with :
Hantamrata (Kediri thrashcore)
Discolony (Jakarta grind)
Rentenir (bandung skinhead)
Chaos r.i (Jakarta punks!)
Opinion about definition of punk!
Thailand, Kediri, & semarang scene report
band profile : Chaoshitam and protes keras, unrest
A lot of article, column
audio and zine review
56 page
Out on January 2009



Salah cetax #7
Interview with :
sexy pig (Jakarta punk)
jalur bebas zine
betterday zine
riot machine(Jogja Punk)
opinion about PSSI (Indonesian Football Association)
A lot of article ,column, zine review
44 page
Out on june 2008



Salah cetax #6
Interview with the
Residivis (Balikpapan crust punk)
Rigat (Balikpapan oi/streetpunk),
Urban Chaos (Balikpapan punk rock)
Medan scene report
bandprofile : Riot Machine and The Borstal
article, column, zine and audio review

40 page
Out on January 2008



Salahcetax #5

Interview with:
Antiphaty (Malang punk) ,
Error Crew (Jakarta oi punk) ,
Anti Terror (Balikpapan punk)
Human Error (jakarta hc)
zine and audio review

32 page
out on november 2007

Intro

Tetap dengan semangat street punk!? zine ini hadir lagi. Untuk apa? Tentu saja komunikasi. Walaupun (lagi-lagi) terlambat dari dugaan untuk terbit, akhirnya zine ini bisa kamu baca. Saya tidak minta maaf atas keterlambatan ini, lagian siapa juga yang nunggu? hehe.

Saya tidak menyalahkan mood, tapi banyaknya aktivitas lain membuat lambatnya zine ini terbit. Tidak seperti jaman SMP-SMA dulu, yang sangat minim aktivitas, saya bisa sangat produktif mengkesekusi 10 edisi. Bandingkan di masa kuliah ini yang baru bisa menerbitkan 2 edisi.

Ok, di edisi ini ada banyak sekali scene report. Yah, kalian akan lihat reportase kegiatan-kegiatan komunitas punk tanpa gitar dan mic. Di edisi ini aku pengen menguatkan statement bahwa punk itu bukan cuma musik, walau musik emang paling populer di kalangan punk dan saya pun lebih suka dengerin musik dibanding baca zine.

Gak ada masalah dengan musik, tapi jika dikaitkan dengan punk, musik itu sebagai salah satu alat, dan masih banyak alat-alat lainya selain musik. Beberapa contoh seperti kegiatan menjaga lingkungan, membantu sesama, tabling FNB, membuat acara zine, diskusi dan lain-lain merupakan manifestasi dari punk itu sendiri bukan? nah, di edisi ini kalian akan lihat beberapa kegiatan-kegiatan itu.

Tapi bukan berarti edisi sekarang gak ada muatan musik, tetap ada review audio dan wawancara. Ada yang spesial, kali ini salahcetax menghadirkan wawancara bukan dengan band punk, tapi band POP!, mereka biasa disebut ERK atau Efek Rumah Kaca. Itu tadi yang spesial, nah yang istemewa, juga ada wawancara dengan Milisi Kecoa, tak perlu saya jelaskan lagi tentang band keren satu ini.

Di edisi kali ini ada banyak foto-foto yang berserakan, yah zine ini memang tempat ku untuk bersenang-senang, disini aku bisa masukin foto-fotoku sesuka hati tanpa kurasi. Menyenangkan bukan?

Ohya, 2013 sebentar lagi datang, dan ini berarti 7 tahun zine ini bertahan. Mau sampai kapan? sampai tidak ada lagi yang membaca zine ini. Oke, kita boleh bilang kalo buat zine itu senang-senang, benar. tapi itu sama dengan onani. Maksudku, akan lebih menarik jika senang-senang bareng, nah untuk itu feedback/respon/kritik/saran dari kalian lah yang bisa jadi nafas tambahan buat eksistensi zine ini hehe.
Yasudah, mari bersenang-senang, saya tutup dengan quotes dari Lins-state of urgency saat wawancara di edisi #9

"IF YOU'RE NOT NOT IN A BAND, MAKE ONE!, IF YOU DON'T WRITE A ZINE, WRITE ONE! KEEP FIGHTING AND HAVE FUN!"

Salahcetax 12 :
Editor / Layout : Tommy
Front Cover : Ruru
Back Cover : #Rpd
Contributor : cek halaman akhir
contact : salahcetax@yahoo.com
salahcetax.wordpress.com
@salahcetax
Distribusi : kamu pun bisa



Air Gratis Untuk Semua

D.I. Yogyakarta terbagi menjadi beberapa kota/kabupaten. Salah satunya adalah Gunung Kidul, sebuah daerah yang menyimpan keindahan pantai di yogya. Namun, di balik keindahan itu, terdapat sebuah derita yang berkaitan dengan hak-hak dasar manusia.

Beberapa titik di daerah Gunung Kidul ini mengalami kekeringan. Bukan kekeringan biasa, namun kejadian ini adalah hal rutin yang dialami warga disana tiap tahunya. Sungguh ironis, ketika otoritas Yogya malah sibuk menanam investasi triliunan di Kulon Progo lewat bandara, pelabuhan dan tambang pasir besi. Itulah penguasa, kebijakan hanya akan diambil jika menghasilkan profit untuk mereka. Hal-hal seperti yang terjadi di Gunung Kidul, bukanlah persoalan penting baginya. Ya, Government memang asshole.

Mendapat kabar seperti itu, kawan-kawan punk di Jogja mengambil inisiatif untuk membantu meringankan beban warga disana. Diawali dengan survei lokasi, membuat poster yang berisi informasi tentang daerah kekeringan di gunung kidul, ditambah ajakan untuk melakukan donasi.

Inisiatif ini mendapat respon positif dari kawan-kawan lainnya. Dalam 5 hari, donasi mengalir lebih dari 2 juta. Selain Jogja, teman-teman dari Pati, Surabaya, Klaten, Banyuwangi, Kebumen dan Malang ikut mendukung aksi ini.

Dana terkumpul, kawan-kawan langsung berkordinasi dengan pihak penjual air dan mendapatkan 20 truk tangki air (1 tangki = 5000 L). Perjalanan yang ditempuh cukup jauh, sekitar 2.5 jam dari jogja dengan sepeda motor. Distribusi air kali ini bertempat di dusun Widoro dan Cari

Sesampainya di desa Widoro, aku melihat pemandangan yang aneh. Beberapa warga sudah berbaris dengan ember dan jirigen kosong didepanya. Sekilas kita mengira ini antri bbm, tidak! Mereka menunggu air, sebuah kebutuhan yang sangat mendasar!

Di desa ini mayoritas penduduknya adalah petani dan buruh. Kekeringan adalah sebuah bencana bagi mereka, apa yang bakal ditanam di tanah kering? "kami mandi seadanya mas, sehari sekali" ungkap salah seorang warga disana. Begitu juga bagi yang punya hewan, Tak satupun yang dimandikan.



Tidak seperti mayoritas warga di kota, warga di dusun ini masih punya semangat kebersamaan. Warga yang memiliki penampungan air, mau berbagi dengan warga lainya untuk digunakan bersama-sama. Bertolak belakang dengan pemerintah, dimana bagi warga yang "teraliri" PDAM harus tetap membayar iuran walaupun jelas-jelas air tidak mengalir.

Sudah semenjak puasa, beberapa dusun disini tidak teraliri air PDAM. Anehnya, jika teraliri pun dalam seminggu air hanya keluar 2 kali, dan itu sudah dianggap "normal" di sana.
Selesai di dua dusun tadi tidak menyudahi aksi ini. Seiring donasi yang terus mengalir, selang beberapa hari kami kembali berangkat ke Gunung Kidul. Jika digabung, total donasi terkumpul sekitar 4 juta.

Edisi kedua ini, kami menuju desa Rejosari dan Pakwungu. Daerah ini lebih parah kondisinya jika dibandingkan dengan dua desa awal. Harga untuk membeli air pun jauh lebih mahal. Di edisi kedua ini, kami hanya mampu memberikan belasan truk tangki air. Kecil, namun tetap sangat berarti.

Kali ini jumlah partisipan yang ikut mendistribusikan air juga bertambah. ohya sama seperti pendistribusian air edisi pertama, kami juga mendapat respon positif dari warga. Kami juga diundang masuk untuk menikmati makanan-makanan yang ada. Sungguh menyenangkan kita bisa melakukan hal-hal seperti ini.

Sekali lagi, hal ini membuktikan bahwa punk tidak sekedar musik, walaupun waktu pendistribusian air ini dilakukan ketika ada beberapa gigs yang berlangsung.





Text & photo : Tomhai



MUAK
Pameran Zine & Artwork



Mayoritas zine adalah zine HC/PUNK, pembacanya pun dari kalangan punk itu sendiri. Benarkah seperti itu? Adalah “MUAK”, sebuah pameran zine dan artwork yang di selenggarakan di dalam area kampus. Sebuah acara dimana ada ratusan zine dan puluhan artwork terpampang di dalam sebuah tenda kecil di halaman kampus.

Disitu terdapat ratusan zine yang mayoritas seputar HC/PUNK (inget ye mayoritas, gak semua) dan puluhan artwork dengan tema yang sama dengan judul acara, “muak”. Zine dikumpulkan dari beberapa individu yang punya koleksi yang datang dari berbagai daerah, sedangkan Artwork dikumpulkan setelah kami menyebar flayer di dunia maya, Alhasil banyak kawan-kawan di luar jogja yang ikut mengumpulkan artwork-artwork mereka.

Persiapan dilakukan cukup mendadak, setelah semua zine dan artwork masuk, artwork mulai di pasangi bingkai, sedikit cerita, awalnya ide pemakain bingkai kaca sempat ditolak, dengan alasan terlalu ribet dan tidak punk! haha, tetapi karena banyak teman yang ingin melakukan hal ini, maka dipasanglah, dan hasilnya dapat membuat tersenyum.

Pendanaan juga dilakukan secara kolektif, banyak peralatan seperti bingkai juga dengan memanfaatkan jaringan pertemanan, termasuk pencurian beberapa alat-alat di kampus. Menyenangkan. Ohya tak lupa manipulasi izin, you know lah birokrasi kampus.

Pameran berlangsung selama tiga hari. Sedikit kaget, pada hari pertama, ketika pameran belum dibuka tepatnya jam 9, seharusnya dibuka jam 10, sudah ada beberapa orang yang masuk untuk melihat artwork yang memang sudah di pajang sehari sebelum pameran dimulai. Alhasil pameran dibuka dengan sendirinya tanpa ada basa-basi-introduksi terlebih dahulu.

Mayoritas yang berkunjung adalah warga kampus, mereka terlihat cukup asik membaca dan tak jarang yang bertanya. Selain itu beberapa kawan-kawan persma juga turut melakukan peliputan dan terakhir, tentu saja, pengunjung pameran adalah HC/PUNK kids!.

Sempat terjadi sesi diskusi ringan ketika teman-teman dari luar jogja datang, ini terjadi dengan sendirinya. Diskusi tidak ada di rundown, karena acara ini memang tidak pakai rundown haha. Isi diskusi pun mengalir seenaknya, diawali dengan membahas tentang sejarah, dinamika hingga ke minuman, yang ternyata juga berpengaruh dalam proses pembuatan zine. kedatangan beberapa jurnalis juga menambah hangat sesi diskusi ini, sebuah pertanyaan menarik yang terlontar, “apa aturan dalam membuat zine”, yang kemudian dijawab dengan seenaknya “gak ada!”. ya, hanya ada satu aturan, “tidak ada aturan”

Space kecil untuk lapak gratis tak lupa tersaji disana. Ada beberapa zine, stiker, spidol, pulpen goodie bag, kaos yang dikumpulkan dari donasi maupun dari kegiatan “mengembalikan fungsi benda”. Ohya aneka snack dan es kopi juga ikut menghiasi pameran, bahkan ketika berkunjung ada yang membawa kue “minor threat” untuk dibagi disana.

Selama acara, jika diamati secara kasar, Tigabelas zine adalah zine yang paling banyak di baca dan masuk daftar kopi. Acara secara resmi ditutup ketika matahari tak lagi bersinar, ini dikarenakan tidak ada lampu disana. Tapi itu tidak berarti langsung bubar begitu saja, tentu saja acara plus-plus jadi lanjutan untuk menemani mengobrol di malam hari.

Di hari ketiga pameran ditutup dengan screening film, kami sengaja tidak menentukan film apa yang akan diputar, tapi kala itu sepakat untuk memutar film punk dari jerman “Chaostage”. Pemutaran film itu juga menutup pameran zine dan artwork ini. Sangat menyenangkan bisa melakukan acara seperti ini dikampus. Acara ini juga menjawab pertanyaan personalku tentang siapa pembaca zine, yah ternyata tidak hanya mereka yang menyukai musik Punk saja, tetapi lebih universal. Mungkin para pembuat zine tak perlu malu (seperti saya dulu) untuk mendistribusikan zine nya lebih luas lagi, tidak hanya dalam komunitas hc/punk saja. oke laporan pameran ini saya tutup dengan kutipan dari temen “zine lucu ya? aku suka

[foto dan text : Tomhai]







Bandung zine fest - 14 Juli 2012

Bandung Zine Fest (BZF), pertama kali kata itu terdengar ada beberapa orang yang menganggap itu adalah Bandung Jeans Fest, sampai-sampai ada beberapa orang yang sangat antusias menanyakan "wah, bakalan diskon gede-gedean dong ray?"

Dalam hati saya bilang titit lu aja yang diskon! yayaya. saya pun menjelaskan tentang apa itu BZF, ya sebelum press realease nya keluar, dan belum ada leaflet.

Okey karena ini harusnya reportase maka saya harus melaporkan apa yang terjadi di BZF, tapi sebelumnya mungkin saya akan mengkopi paste penjelasan mengenai BZF yang terdapat di page Facebooknya, "BANDUNG ZINE FEST adalah sebuah event independen sebagai ruang untuk para pembuat media alternatif, lokal artist, distributor independen serta para penerbit independen berkumpul dan memamerkan hasil karya mereka. Tujuan kami adalah untuk para DIY zine maker agar mudah untuk mengakses semua zine/trade, memberikan kesempatan kepada para lokal artist untuk berinteraksi dan memberikan pertukaran skill, forum dan workshop."

Beberapa kali kami melakukan pertemuan mengenai event ini, merancang konsep dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di event ini. Deden (Alternaive/Mata-mata zine distro) merupakan orang pertama yang bercerita pada saya mengenai keinginanya untuk mengadakan zine fest, kebetulan saya pun memang tertarik untuk membuat hal serupa. Konsep awal dari Deden sangat lah sederhana, yaitu; mengumpulkan semua zine maker di suatu tempat agar mereka berinteraksi, dan tentunya mengundang juga teman-teman lain yang sudah, bahkan yang belum tahu mengenai zine. Kemudian ide ini di tularkan ke teman-teman lain seperti Ryan dan Reka (Ruangkecil Record), Icha (Seputar Berputar), Iman (Distraction), Acil (Enjoy! zine) dan Audry aka Komet (Kebebasanmutlak!).
Pertemuan dilakukan di beberapa tempat, awalnya di store nya Ruangkecil Record yang kala itu masih berada di derah Dago karena habis masa kontrak, pertemuan kemudian dipindahkan di storenya Cikapayang Idea di daerah Dipati Ukur yang bernasib sama juga habis kontrak, sempat juga di rumah Kiki di daerah Cipaku, dan pada akhirnya pertemuan dilakukan di perpustakaan bernama Warung Imajinasi di Jalan Dr.Curie, Cipaganti.

Dengan konsep awal yang sangat sederhana tersebut kami pun mengolahnya. Kami mulai melakukan beberapa pertemuan, brain stroming, berdiskusi hingga pada akhirnya menetukan tanggal kapan event ini dilaksanakan, dan dipilih tanggal 14 Juli 2012 sebagai hari pelaksanaan event ini. Tanggal tersebut dipilih karena disesuaikan dengan aktifitas utama kami seperti halnya kerja dan kuliah. Tempat ditentukan di Gedung Indonesia Menggugat, pemilihan tempat tersebut bukan karena tempat tersebut memiliki sejarah dan hal apapun yang berkaitan denganya. Tapi karena gedung tersebut memiliki lokasi yang strategis, berada di tengah kota, area yang cukup luas dan karena kami memiliki kedekatan dengan pengelola gedung. Sehingga kami bisa menggunakan gedung tersebut secara cuma-cuma.

Ada beberapa orang yang bertanya **mengapa event ini dilakukan tanpa musik dan band yang main sebagai hiburan? ya, kami hanya ingin menampilkan zine sebagai suguhan, dan mengajak orang datang bukan karena ada band idolanya yang main. Tapi benar-benar datang karena ingin berpartisipasi dan mengetahui apa itu zine**. Kegiatan saat acara yang kami rancang pun hanya sekitaran diskusi, nonton film, pameran cover zine dan workshop.

Event ini dilaksanakan tanpa bantuan sponsor apapun, semua dana event ini murni patungan darisemua orang yang ingin membantu tentunya. Publikasinya pun kami lakukan sendiri dari mulai membuat leftlet yang disebar saat Car Free Day (CFD) sambil berolah raga dan cuci mata, mendatangi ruang-ruang publik/alternatif sembari lewat saat kami pulang bekerja/kuliah, dan tentunya di jejaring sosial seperti Facebook. Walaupun ternyata jarang update karena kesibukan masing-masing dari kami terahadap berbagai macam kompromi. Tapi ternyata banyak sekali orang yang tertarik dengan event ini jika dilihat di jejaring sosial hinggal beberapa dari kami kewalahan untuk membalas setiap sms dan email yang masuk, dan tak hanya zine maker yang ada di wilayah Bandung saja yang mengontak, ada beberapa teman-teman luar kota, luar pulau bahkan luar negeri yang mengontak kami.

Seminggu sebelum event ini berlangsung kami melakukan pertemuan secara intensif, dan mulai membicarakan perihal teknis. Seperti meminjam meja, dan ya kami menemukan kendala! mesin fotokopi yang pada awalnya kami akan sediakan saat acara ternyata rusak, dan kami pun langsung mencari alternatif lain untuk meminjam. Karena waktu yang mepet kami tak menemukan. Kami pun sempat merasa kikuk karena telah menjanjikan akan menyediakan mesin fotokopi agar memudahkan interaksi dan mengkopi zine-nya. Tapi ya mau gimana lagi usaha udah? bukan suatu keharusan juga ada mesin fotokopi untuk menjalankan event ini, walaupun itu menjadi bahan evaluasi kami agar selalu membuat alternatif-alternatif lain.

Dua hari sebelum pelaksanaan kami datang ke lokasi dan mengurus perizinan dan berbagai macam yang bersangkutan. Lalu kami membuat denah dan mulai merancang pendisplayan, ada beberapa alternatif yang diusulkan seperti diadakannya ruang utama/lapakan zine maker, ruang khusus diskusi, ruang workshop, dan perpustakaan.

Akhirnya kami menentukan ruang utama gedung sebagai lapakan zinemaker dan pusat kegiatan, ruang sayap barat gedung menjadi perpustakaan dan ruang sayap timur gedung menjadi tempat pameran, oiya ruang depan menjadi tempat fotobooth dan penerima tamu!!hahaha.. biarin dong kita harus keren!!hahaha. Sehari sebelum acara kami sudah berkoordinasi satu sama lain, walaupun kami mulai mendisplay pada malam hari setelah segala aktifitas kompromi kami selesai. Kami pun mulai membagi tugas, ada yang memasang banner, ada yang bombing dibantu Addy Debil (WHOP!) di kota, menyortir zine yang akan di display di perpus, juga mendisplay pameran, dan semua pembagian tugas dilakukan dengan inisiatif sesuai kemampuan masing-masing.

Pekerjaan mendisplay event ini memakan waktu yang cukup lama dan menguras tenaga yang juga sangat extra. Akhirnya menjelang pagi, atau subuh satu persatu dari kami mulai kelelalahan dan tidur. Sementara masih ada pekerjaan yang belum terselesaikan, pagi-pagi sekitar jam delapan atau setengah sembilanan setelah mengumpulkan kembali kesadaran, kami menyelesaikan pekerjaan yang masih tersisa.







Menjelang siang beberapa zinemaker mulai berdatangan, Ika Vantiani adalah orang yang pertama datang, dan langsung mendisplay lapakannya. Sekitar pukul satu acara pun dimulai, setelah booth-booth lapakan sudah siap. Makin lama orang yang datang pun semakin banyak, dari mulai zinemaker yang melapak hingga orang-orang yang tertarik terhadap zine. Sampai-sampai di ruang pameran, sayap timur gedung dipakan juga oleh lapakannya WHOP!, Badoot Zine dan Cucokrowo Mekejin!
Situasi ruangan tengah sebagai pusat interaksi sangat ramai, tak hanya itu ramainya pengunjung pun ada di ruang perpus, karena disana di sediakan komputer untuk share data pdf, dan tentunya banyak zine-zine lawas yang sudah tak terbit yang di dispay menurut genre dari mulai zine musik, politik, personal, seks, dan banyak lagi.Walau sebetulnya **kami sempat mengkhawatirkan adanya pengutil. Tapi masa sih event yang diadain oleh temen sendiri harus dirusak?**

Sore hari sesi diskusi pun dimulai dengan pembicara Ucok ex-Homicide, dan Ika Vantiani dengan moderator dadakan Paton. Sesi diskusi begitu seru, pokok bahasan seputaran zine tentunya mengembang menjadi berbagai macam pemikiran, antusias para pengunjung pun sangat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan pada para pembicara. Selanjutanya setelah magrib ada pemutaran film dokumenter SepakXterjang tour 2006, film dokumenter berdurasi 22 menit ini pada intinya memaparkan bahwa pengorganisiran gigs DIY itu mudah! film ini cukup menyita perhatian pengunjung, dan pengunjung terlihat sangat menikmati film dokumenter ini, sampai-sampai ada yang menganggguk-anggukan kepalanya.

Menjelang malam gangguan pun datang! tiba-tiba saja ada segerombolan yang mengatasnamakan Sahabat Museum mengajak menonton film tentang sejarah Indonesia Menggugat, bukannya kami tak mau menonton filmnya, tapi bayangkan kita harus menonton film entah buatan siapa yang diambil dari Metro TV beserta iklan-iklannya! bayangkan betapa konyolnya! memang sebelumnya kami berkompromi dengan pihak Gedung bahwa akan ada Sahabat Museum yang datang dan menonton film, tapi kami kira bukan film memuakan seperti itu! dan parahnya lagi mereka tak menontonnya dengan alasan harus mengejar waktu pulang ke Jakarta? yaaahhh.. itu yang bikin kami kesal. Hal itu juga yang menyebab acara berakhir tanpa ending yang jelas. Hal itu sangat diluar dugaan, dan menjadi bahan evaluasi kami juga.

Hal yang diluar dugaan juga terjadi lagi! dari perkiraan yang datang hanya sekitaran seratus atau seratus lima puluh orang, ternyata yang tercatat dalam selebaran data tamu sekitar 300an lebih, dan belum termasuk yang tidak tercatat!! oiya donasi pun penuh! setelah kami membagi untuk menutupi hutang-hutang kami untuk kebutuhan event, sisanya kami pakai buat makan-makan bersama teman-teman yang ada disekitaran kami saat telah selesai dan teman-teman luar kota yang menginap!! ya selebihnya event ini begitu melelahkan dan sangat-sangat menyenangkan!

Oiya event ini rencana akan di selenggarakan berkala tiap tahun, bagi yang belum sempat datang yang tahun ini. Datang saja tahun depan!!hehehe dan................ **bikin juga zine fest dikotamu!!!**

text by : Array
Photo : Tomhai

efek rumah kaca

salah cetax (SC) adalah zine punk sedangkan ERK adalah band pop, oke ini ibarat meneguk Tuak dicampur jus alpokat? haha tentu saja tidak. Kalian pasti sudah paham, ERK bukanlah seperti band pop masa kini yang"Lagu cinta melulu, Suka mendayu-dayu..." oke, silahkan simak wawancara yang dijawab oleh Cholil dan Adrian.



SC: Halo ERK, bagaimana kondisi kesehatan? tolong perkenalkan diri

E: Kami bertiga yaitu Cholil (vokal dan gitar), Akbar (drum) dan Adrian (bas). Tentang kesehatan saat ini Adrian sedang berjuang untuk mengatasi penyakitnya, dia terserang virus toxoplasma yang efeknya sudah menahun sampai berpengaruh pada fungsi pengelihatan (fungsi retina mata) dan sistem kekebalan tubuhnya. Untuk saat ini tugasnya dipanggung digantikan oleh teman kami Poppie Airil. *(cepat sembuh adrian! -Ed)*

SC: Bisa ceritakan kabar terkini dari ERK

E: Disela-sela manggung kami sedang mengerjakan album ketiga.

SC: Bisa kasih sedikit bocoran tentang album ketiga itu?

- Sampai saat ini sesi rekaman instrument (drum, bas, gitar dan piano) hampir selesai, piano di isi oleh Muhammad Asranur, kibordis Fever To Tell. Untuk vokal sekarang masih dalam tahap penulisan lirik. Rencananya album ini terdiri enam lagu yang durasi tiap lagunya cukup panjang (8-12 menit).

SC: Saya sempat baca di Rolling Stones, kalian akan menghilangkan unsur punk di album baru kalian? Mengapa?

E: Sejak album pertama kami (Efek Rumah Kaca), Efek Rumah Kaca sudah muncul sebagai band yang mengusung berbagai unsur musik secara bebas. Kami bebas memadukan unsur pop, rock, punk atau mood apapun yang kami rasakan pada saat itu. Mood kami saat ini sedang bergeser dan sedang seru-serunya memasukkan unsur folk, biar gak bosen juga memainkannya dipanggung.

SC: Ngomong-ngomong tentang unsur punk yang masuk di album kalian, seberapa jauh kalian menyuntikan punk dalam album?

E: Pada album Efek Rumah Kaca dan Kamar Gelap kami banyak menyampaikan protes terhadap nilai-nilai yang berlawanan dengan ideologi kami. Gugatan terhadap masalah politik, sosial, agama dan masalah lainnya menjadi realistis karena memang bersinggungan dengan kehidupan kami. Spirit pemberontakan itu yang kami usung. Kalau dari sisi musik beat yang bernafaskan punk sering kami mainkan sebagai ungkapan yang meledak-ledak.

SC: Oke kita mundur sedikit, kalian begitu produktif di dua album awal dengan jeda hanya 1 tahun, dan sekarang sudah 2012, tapi belum ada album yang muncul. Apakah ada persiapan begitu hebat hingga butuh waktu lama untuk album baru?

E: Di album ketiga kami memang ingin membuat perubahan aransemen musik, pergeseran warna musik dan durasi yang panjang juga harus kami tangani dengan baik dan ternyata membutuhkan effort yang lebih besar dan waktu yang lebih lama. Hal lain dipengaruhi juga oleh kesehatan Adrian sehingga jadwal latihan dan rekaman sempat tertunda.



"justru kami menerima kaum homoseks sebagai bagian dari masyarakat"

SC : Saya suka lagu Mosi Tidak Percaya, aransemen musik, lirik bahkan *merch* untuk lagu ini luar biasa. Bisa ceritakan lebih lanjut tentang lagu ini? alasan dibuat?

E: Kekuatan lagu ini adalah rif yang bernafaskan punk. Hal itulah yang menggiring kami untuk mengisinya dengan satu kalimat lirik yang menggugat. Cholil menulis lirik lagunya dengan mengadopsi istilah " mosi tidak percaya " sebagai ungkapan rasa tidak percaya terhadap sistem pemerintahan yang korup.

SC: Lalu di lagu bukan lawan jenis, kalian anti homoseks? maaf, aku masih bingung tentang lagu ini

E: Tidak, justru kami menerima kaum homoseks sebagai bagian dari masyarakat. Point dari lagu itu kami berteman dengan mereka tetapi tidak berhubungan dalam aktifitas seks karena kami heteroseksual

SC: kalian pasti masih ingat tenang irsad manji, bagaimana komentar kalian tentang dia dan bukunya? atau mungkin tentang pembubaran diskusinya?

E: Kami belum membaca bukunya tapi yang kami tau dari wawancaranya dengan beberapa media, Irshad Manji adalah seorang reformis Islam yang bertujuan untuk mengembangkan (berijtihad) nilai-nilai pemikiran Islam yang lebih mengutamakan kebebasan berpikir. Isi bukunya yang berjudul Allah, Liberty and Love mengajarkan bagaimana umat muslim bisa mempraktikkan kebebasan dalam kehidupannya dalam arti bebas untuk bertanya, bebas untuk mempelajari makna yang tertulis dalam Al Quran. Kalau melihat kutipan wawancara ini buat kami rasanya tidak masuk akal kalau diskusi bukunya ternyata dapat penolakan dari " ormas Islam " di Indonesia. Apakah ini berarti kebebasan berpikir dan berpendapat di Negara ini dibatasi.

SC: Tentang artwork-artwork ERK, baik di kover album maupun dalam merch, siapa yang mengerjakan? menyuruh orang kah? lalu bagaimana prosesnya?

E: Artwork album Efek Rumah Kaca dibuat oleh Aditya Wijanarko, kami yang memintanya.
Artwork album Kamar Gelap dibuat oleh Angki Purbandono. Album ini adalah karya kolaborasi karena di dalamnya memuat karya-karya foto Angki Purbandono.
Disain-disain pada merchandise di buat oleh teman-teman Efek Rumah Kaca dan biasanya mereka yang menawarkan disainnya kepada kami sebelum kami mengambilnya menjadi sebuah produk.

SC: ERK adalah sebuah band pop, saya menangkap fenomena unik, beberapa penggiat HC/PUNK banyak yang mengapresiasi lagu kalian, bahkan ERK pernah masuk di beberapa zine HC/PUNK. *Nah* itu tadi *statement* personal saya, bagaimana kalian menanggapi?

E: Menurut kami apresiasi mereka adalah bentuk penghargaan terhadap hal yang substantial dari lagu-lagu kami. Mereka paham bahwa dengan warna musik yang berbeda, sebenarnya kami dan mereka memiliki spirit yang sama.

SC: Bisa beri opini singkat tentang "punk" ?

E: Punk yang lahir sebagai sub-kultur ditengah krisis ekonomi dan kemerosotan sosial banyak menyuarakan rasa frustasi, kemarahan, kejenuhan dan pemberontakan terhadap kondisi sosial- politik dan nilai-nilai kemapanan. Sebenarnya nilai-nilai Punk adalah suatu bentuk rasa keterasingan dari sistem yang " tidak adil ".

SC: Menjadi Indonesia, dilihat dari judulnya, sungguh sangat membosankan (karena mungkin saya gak nasionalis) tapi karena musiknya asik, memaksa saya membaca lirik. Apa alasan khusus pembuatan lagu ini? saya sedikit curiga, apakah dengan adanya lagu ini ERK terinspirasi Cokelat, yang makin laris di bulan agustus, hehehe?

E: Lagu ini terinspirasi dari buku karangan Parakitri T. Simbolon dengan judul yang sama. Karena tertarik dengan judulnya Cholil sempat membaca sinopsisnya dan mendapatkan gagasan yang baru tentang " Menjadi Indonesia " dengan cara pandangnya sendiri seperti yang tertuang dalam lagu.

SC: Selain album, apa ada rencana kedepan buat ERK? tur luar negri mungkin?

E: Untuk saat ini belum ada. Kita masih konsentrasi untuk pengerjaan album.



E:Setuju, bila yang dimaksud adalah BIN, POLRI, Kejaksaan Agung, Mahkamah Agung dan Pemerintah. Selain BIN yang ditemukan oleh Tim Pencari Fakta (TPF) sebagai perencana pembunuhan ini nampaknya POLRI, KEJAKGUNG, MA dan Pemerintah sering sekali menghambat hasil temuan TPF.



SC: Oke, album terbaru akan dirilis oleh label kalian sendiri (jangan marah record). Mengapa? saya yakin pasti prosesnya sangat menyenangkan ketika tidak bergantung pada record label orang, karena kuasa ditangan kalian.

E: Iya. Kami bisa menentukan strategi lebih bebas dan kebetulan selama ini kami sudah sering terlibat dalam proses produksi dan promosi. *(yeah, viva la d.i.y -ed)*

"Manggung di Balikpapan sangat seru, panggung kecil, penonton rapat dengan panggung, intim, saling berbagi energi"

SC: Tentang tour, dimana tour terjauh kalian, dan bisa ceritakan bagaimana waktu ERK main di Balikpapan, plus sedikit kesan dari Balikpapan?

E: Tour paling jauh kami ke Malaysia. Manggung di Balikpapan sangat seru, panggung kecil, penonton rapat dengan panggung, intim, saling berbagi energi. Kami tidak menyangka para penonton menyanyikan lagu kami hampir di sepanjang pertunjukkan. Perlu sering ada panggung seperti itu, terutama agar band lokal punya sarana untuk mempertunjukkan karyanya, dari situ mungkin terbentuk iklim yang bisa memajukan musik di Balikpapan

SC: ERK berada di Jakarta, bagaimana dengan pemilihan gubernur? apa kalian termasuk barisan yang taat untuk memilih ketua? dan jikalau, ada tawaran untuk main di acara kampanye kira-kira ERK akan main di kampanye siapa? kalau tidak mengapa?

E: Kami taat dalam artian kami akan memilih salah satu calon yang memenuhi kriteria atau abstain bila tidak ada pilihan. Sampai saat ini kami masih mendukung pasangan calon dari non partai karena lagi gak ada partai yang bisa dipercaya nih.

SC: Pilih mana? hasil bagus tapi mencontek, atau hasil apa adanya cenderung buruk tapi kerja sendiri?

E: Hasil kerja sendiri tapi gak terlalu buruk he..he..

Pertanyaan terakhir, tidak bisa dipungkiri bahwa ERK sekarang menjelma menjadi band besar, penghargaan dari rolling stones, aksi panggung dilayar kaca, ribuan follower dll. mengapa kalian masih mau menjawab pertanyaan dari salah cetax zine ini?

E: Kami berkeyakinan untuk tidak membeda-bedakan media. Melaluli zine yang notabene pembacanya lebih tau tentang Efek Rumah Kaca, kami bisa terus berkomunikasi dengan komunitas akar rumput. Melalui media massa yang lebih besar kami bisa memperluas jangkauan dan segmen pendengar Efek Rumah Kaca

SC: Terima kasih, semoga ERK terus melawan hehe, any last word untuk pembaca salahcetax zine? Oh ya hampir lupa, ERK gak punya basis fans kan? seperti sahabat ERK mungkin, atau milisi ERK sapa tau. hhe

E: Kami tidak ingin mengelola fans. Kami lebih suka memposisikan diri bahwa kami bukan siapa-siapa, sama seperti dulu sebelum kami merilis album dan belum dikenal orang. Dengan posisi itu rasanya semangat dan suasana bermusik kami lebih pure, yang kami pikirkan hanya bagaimana membuat karya yang bagus. Kalau ada yang merasa atau ingin membentuk sendiri fans base ERK kami tidak bisa melarang karena itu adalah hak dan bentuk apresiasi mereka.   Last word : Dengan musik kita menyerukan kebebasan

"Kami lebih suka memposisikan diri bahwa kami bukan siapa-siapa, sama seperti dulu sebelum kami merilis album dan belum dikenal orang"



Jogjakarta Zine Attack 2012

2012 memang tahun yang indah bagi dunia per-zine-an Indonesia. Setelah sebelumnya ada pameran di UGM(Jogja), kemudian di Bandung (Bandung zine fest), muncul lagi sebuah acara zine di Jogja. Adalah Jogjakarta zine attack, sebuah acara tahunan yang mengalami progres menarik di edisi kedua ini.

7 oktober, Jogjakarta zine attack dibuka dengan sebuah workshop zine. Sekitar jam 4 Para partisipan mulai berdatangan dan menempati kursi-kursi kosong yang telah disediakan. Tidak diperkirakan sebelumnya, jumlah partisipan terus bertambah dan menyesaki ruangan yang bisa dikatakan overload. Ah sungguh menyenangkan melihat antusias ini
.

Diawali dengan perkenalan diri dan sedikit share tentang apa itu zine, kemudian partisipan dibagi menjadi dua untuk bareng-bareng ngebuat cover dan back cover. Bayangkan bagaimana jadinya satu kertas dikeroyok orang banyak? hehehe. Setelah selesai menghasilkan cover, tiap partisipan dibagi sebuah kertas untuk mengisi konten zine. Di meja telah tersedia banyak majalah dan koran bekas yang siap dieksekusi untuk mengembalikan nilai artistiknya, hahaha.

Tak lupa sebuah mesin ketik menemani gunting dan lem sebagai senjata untuk membuat zine. Ketersediaan alat yang terbatas tak mengganggu jalanya workshop, partisipan secara sadar bergantian menggunakan alat-alat tersebut.

Sebenarnya dalam membuat konten ini, waktu yang ditawarkan hanya sekitar 60 menit, tapi yang namanya punk pasti bisa menembus batas-batas itu, ditambah datangnya beberapa partisipan yang telat. Sekitar 2 jam-an lebih akhirnya tiap orang mengumpulkan karyanya. Isinya pun beragam mulai dari gambar gambar pemandangan sampai ke hal-hal politis.

Minggu selanjutnya, ditempat yang sama diadakan pameran zine. Ini sekaligus sebagai ruang untuk memamerkan hasil dari workshop zine yang telah dibuat sebelumnya. Cukup banyak pengunjung yang mendatangi café ini, termasuk beberapa orang dari luar jogja yang juga menyempatkan diri untuk hadir ke pembukaan pameran ini. selain zine, di acara ini juga menyediakan sablon gratis, yang pastinya langsung diserbu oleh pengunjung yang datang.

Walaupun tidak seramai acara musik, aku pikir pengunjung untuk sebuah acara zine ini bisa dikatakan ramai, khususnya dalam sesi workshop. Sungguh menyenangkan melihat antusiasme peserta saat workshop zine. Semoga semangat ini tetap ada. panjang umur D.I.Y MEDIA [text & foto : Tomhai]



Sekolah Rakyat: Belajar Gak Harus Bayar

Tidak akan ada yang menyangka, di Balikpapan, kota yang terkenal 'kaya' ini terdapat sebuah kegiatan ajar-mengajar secara mandiri dan gratis. Sekolah-sekolah formal yang semakin kesini gencar merevolusi diri sebagai ajang pamer dan pembodohan lainya, tidak membuat beberapa pemuda ini hanyut dalam suasana tersebut.

yah, beberapa siswa SMA ini berani mengambil inisiatif untuk mendirikan kegiatan belajar-mengajar secara gratis. Sekitar tahun 2008 mereka memulai kegiatan yang diberi nama Sekolah Rakyat, status mereka sebagai pelajar, memaksa untuk melakukan kegiatan ini di malam hari. Hebatnya, mereka mengawali kegiatan ini tanpa penerangan listrik.
Sekolah Rakyat sendiri berawal dari kemuakan mereka terhadap sistem pendidikan yang ada. “Kesenjangan sosial ini membuat kami mencoba mendirikan Sekolah Rakyat ini” ungkap oci, salah satu pendiri. Ia juga mengutarakan ketidakpercayaanya pada pendidikan gratis yang diusung pemerintah.

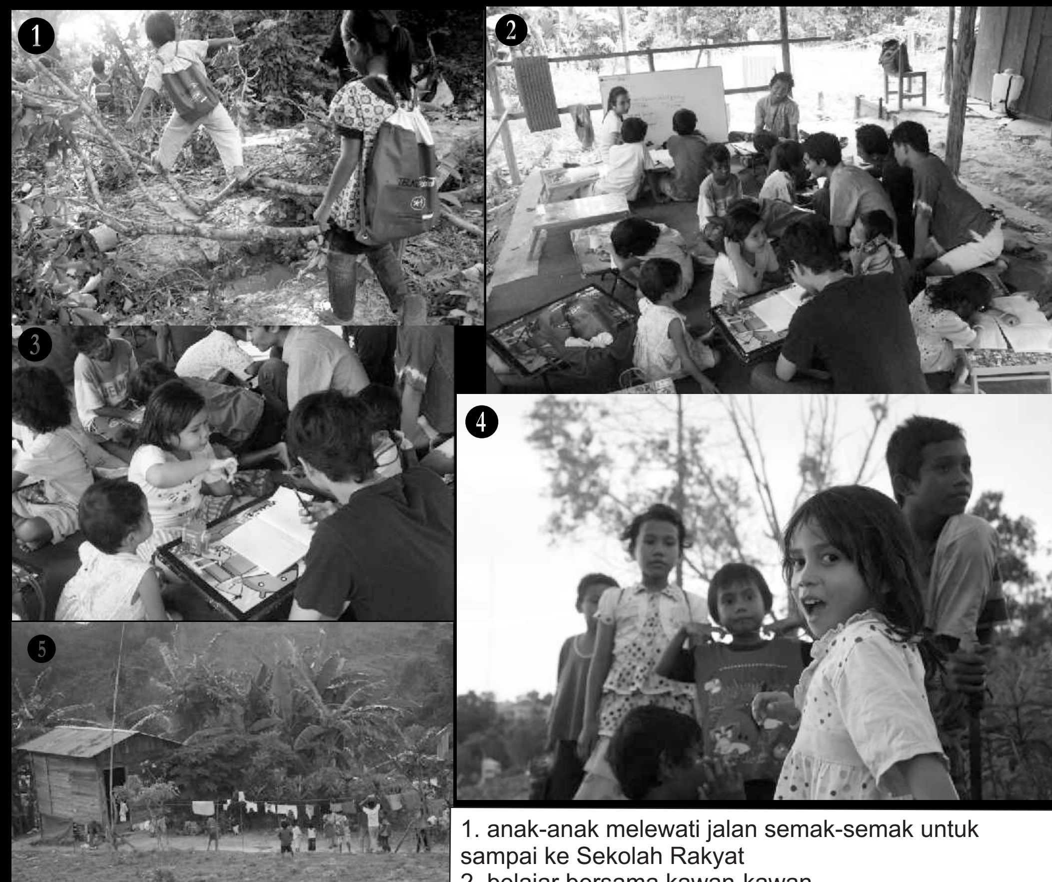
Mereka memulai Sekolah Rakyat secara mandiri, dan tetap bertahan seperti itu. Mereka survive dengan donasi dari para donatur baik hati dan dari iuran beberapa pengajar Sekolah Rakyat sendiri. Melihat eksistensinya hingga tahun ini, Sekolah Rakyat semakin sering mendapat bantuan, namun itu tetap tidak merubah independensi sekolah ini. Yang menarik adalah ketika organisasi mahasiswa yang mencoba membantu sekolah ini, namun dengan paksaan, sekolah rakyat berada dibawah organisasinya. Lelucon mahasiswa. Beruntung para pengurus Sekolah Rakyat menolak pinangan tersebut.

Respon positif yang diterima, ketika mengawali kegiatan ini, berpengaruh terhadap eksistensi Sekolah Rakyat hingga sekarang. Mereka berkembang dari segelintir orang menjadi puluhan pengajar tetap plus beberapa volunteer. 'murid' yang belajar pun semakin banyak, terkahir(Agustus 2012) terdapat sekitar 24 anak yang belajar disini. Waktu mengajar pun tak lagi malam hari.

Tidak seperti sekolah formal, tentu saja tidak ada seragam disini, tidak ada aturan-aturan bodoh, tidak ada hukuman, tidak ada paksaan. Mayoritas anak yang belajar disini berkisar 3-12 tahun. Karena tidak ada paksaan tadi, konsepnya pun belajar-bermain. Ketika ada anak yang sedang malas belajar, dia tidak dipaksa untuk belajar.

Mayoritas anak-anak yang belajar disini tidak mengeyam sekolah formal, malah beberapa ada yang sambil bekerja. Amat(12) yang mengisi harinya membantu bekerja dikebun mengaku senang belajar disini, “ya senang, dapat pintar, gak bayar” katanya, sambil melempar mercon ke arah ku. Sama seperti amat, kebanyakan orang tua anak yang belajar disini adalah buruh dan Pembantu.

Eksistensi mereka merupakan bukti bahwa, atmosfir hedonisme dikota yang mereka tinggali tidak berpengaruh terhadap pemikiran-pemikiran kritis, begitu pula tentang tipu daya LSM-LSM yang mencoba memanfaatkan Sekolah ini, bisa dibendung dengan idealis mereka. Yang mereka lakukan juga sebagai bukti bahwa, untuk belajar tidak perlu harus di sekolah formal, untuk belajar tidak harus bayar. Panjang Umur sekolah rakyat, tetap mandiri, tetap bermain!
[TEXT & FOTO : Tomhai]



1. anak-anak melewati jalan semak-semak untuk sampai ke Sekolah Rakyat
2. belajar bersama kawan-kawan
3. antusiasme anak-anak dan pengajar
4. Belajar tak akan menyenangkan tanpa bermain. setelah waktu belajar dirasa cukup, pengajar bersama anak-anak bermain bersama, sambil mengantar pulang kerumah masing-masing
5. kembali menghangatkan diri di rumah sederhana bersama keluarga.

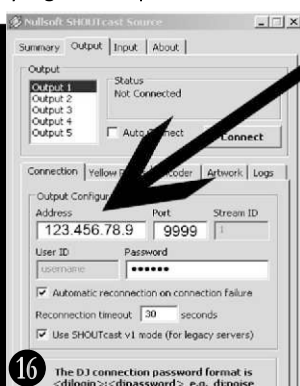
BUAT RADIO MU SENDIRI!

Sebelum memulai proses instalasi radio online Terlebih dahulu kalian harus membeli atau mendaftarkan diri ke penyedia jasa layanan streaming shoutcast.
Bila masih bingung. Googling saja. Masukkan keywords “radio, streaming, hosting, Indonesia”. Disana banyak pilihan, dan tentukan saja sesuai kebutuhan.
Sekedar saran, bila untuk percobaan, beli saja paket yang bisa dibayar satu bulan. Bila sudah menguasai proses setting shoutcast, kalian bisa menentukan dan melanjutkan sendiri tentunya.
Proses pendaftaran/registrasi di hosting penyedia layanan shoutcast seperti juga di form form lain sebenarnya sama saja.
Gunakan email resmi yang biasa kalian gunakan. Isikan data data sesuai yang diminta dalam form registrasi tersebut. Tentunya data resmi juga, untuk kepentingan billing account. Jadi jangan gunakan nama panggilan atau nickname untuk pendaftaran ini okee.
Setelah proses registrasi selesai, nanti kalian akan menerima email verifikasi, selesaikan verifikasi tersebut. Dan ikuti langkah langkah untuk pembayaran paket shoutcast yang kalian order. Biasanya via bank transfer ataupun paypal.

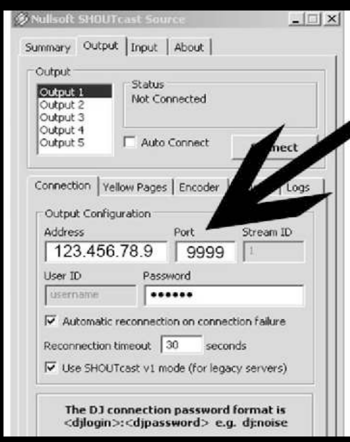
Setelah proses order selesai, nanti akan ada email lanjutan dari penyedia jasa layanan shoutcast, berisi data-data shoutcast yang akan digunakan untuk instalasi shoutcast. Data ini berupa ip address, port dan password.
Sekarang setelah semuanya dilakukan sekarang kita melanjutkan ke proses instalasi shoutcast.
Cara instalasi untuk radio streaming
Saya memakai cara yang paling mudah. Tentunya dengan Operating System Windows (bajakan) entah xp entah Win7 terserah kalian

1. Download & install winamp
2. Download dan install shoutcast. Ini adalah sebuah plugins winamp yang nantinya akan digunakan untuk koneksi ke server penyedia layanan streaming. Shoutcast bisa di download di http://www.shoutcast.com/
5. Jalankan winamp.
Defaultnya ketika winamp dibuka maka plugins shoutcast akan langsung ikut terbuka. Tapi apabila tidak maka konfigurasi shoutcast dilakukan lewat winamp.
6. Gerakkan mouse pada winamp, lalu klik kanan dan masuk ke menu Preference --- DSP/Effect – Nullsoft Shoutcast Source DSP
7. Setelah jendela setting nya terbuka. Sekarang masukkan data dari penyedia layanan jasa streaming yang dikirim lewat email tadi. Bukalah tab Output

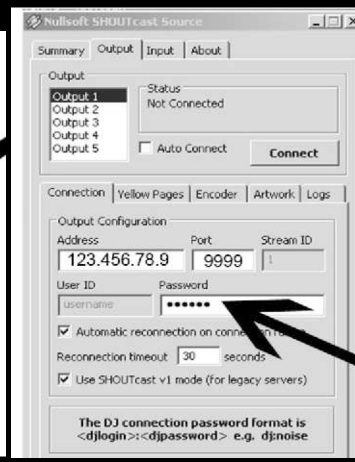
8. IP Address, (internet protocol address). Masukkan data ip address yang anda dapatkan di email



9.Lalu masukkan data Port



10. kemudian masukkan Password



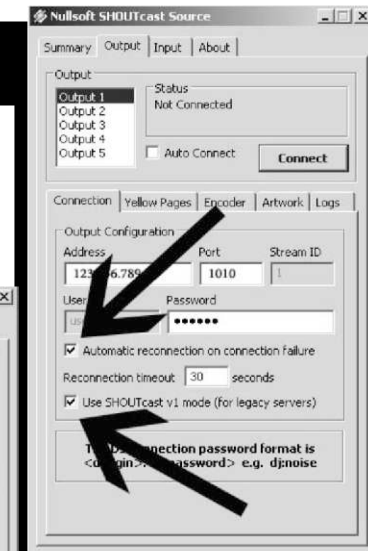
11. Masih di tab output, sekarang coba buka submenu Yellow Pages. Masukkan data radio kalian disana, Name, maksudnya adalah nama radio yang sekarang kalian buat. Untuk kolom Url bisa kalian isi dengan alamat website radio kalian. Tidak jadi masalah apabila kalian hanya memiliki domain gratisan seperti wordpress, tumblr, ataupun blogspot.



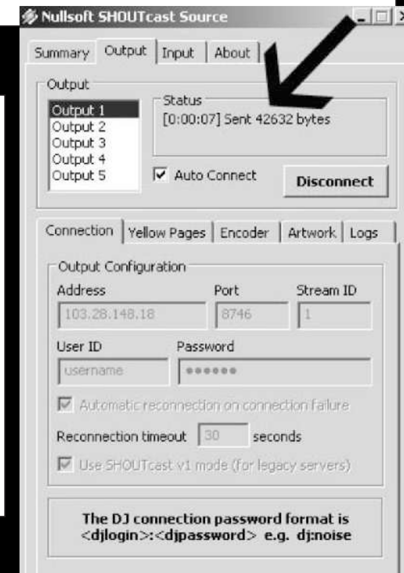
12. kemudian encoder. Masuk ke submenu encoder. Lalu setting encodernya MP3 Encoder atau ADTS-AAC Encoder. Kalau saya sendiri mempergunakan ADTS-AAC Encoder



13. Setelah semua data selesai di entry, tandai “automatic reconnection on connection failure” dan “use shoutcast v1”



14. Setelah autoconnect dicentang/ditandai. Sekarang yang terakhir adalah klik tombol Connect.
15. Putar musikmu, dan radiomu sudah siap online.
16. Bila semua proses sudah berjalan dengan benar maka tandanya bisa dilihat dengan melihat indicator berupa “byte sent”



Selamat mencoba.
Tutorial ini untuk memutar musik saja. Untuk menambahkan mikropon dan bersiaran layaknya radio nanti akan dilanjutkan pada tutorial penggunaan microphone pada radio online dengan cara yang sangat sederhana.
Biasanya untuk order streaming ini dibatasi sampai 100 pendengar saja. Yang artinya radio ini hanya bisa didengarkan oleh maksimum 100 orang pendengar dalam waktu bersamaan. Pendengar ke 101 dan selanjutnya sudah tidak bisa mendengarkan lagi.
Bila menginginkan pendengar yang lebih banyak, tentunya harus membayar lebih mahal untuk paket shoutcast dengan jumlah maksimum pendengar yang lebih banyak tentunya.

TEXT & GRAPHIC : ARIE MIND BLASTING

GORESAN RESISTANSI PETANI PESISIR KULON PROGO, 7 TAHUN MENOLAK TAMBANG PASIR BESI..

INI TANAH KAMI
BUKAN
TANAH SULTAN

MILEH TANI
DARIPADA DI
TAMBANG

JMI
ANJING
PENJAJAH

JMI = ASU
PENJAJAH
PRIBUMI

LAWAN!
KAPITALIS
di NUSANTARA

KAMI
SEJAHTERA
TANPA
TAMBANG BESI
PPLP

KAMI TIDAK
BUTUH
PASIR BESI

SATU KATA ..!!!
LAWAN PERTAMBAGAN
PPLP-KP

RAKYAT TERTINDAS
SEMAKIN
BERINGAS

AWAS! WARGA GARONGAN
SIAP PERANG

TUKIJO
PEJUANG
PETANI

DILARANG
1 MENAMBANG
2 BERBURU
3 MEMULUNG

TEMBAKI SAJA PETANI!

(Negara dan pemodal memandang lahan)

Dan, sudah menjadi adatnya, apa yang begitu berharga mesti dilumuri dengan darah. Upaya menguasai tanah pun jadi rangkaian adegan pembantaian yang dipertontonkan.

Skenarionya begini: aparat bersenjata lengkap dan peralatan perang masuk ke pemukiman. Bikin warga panik, pancing mereka untuk menyerang. Begitu ada reaksi dari warga—yang satu ini biasanya menggunakan batu dan kayu, atau paling banter parang, arit, dan cangkul—maka sudah cukup alasan untuk menghujani warga dengan peluru—boleh karet, timah panas juga jadi. Eufismenya: mempertahankan diri. Besok pagi-pagi, Humas dan para petinggi tinggal bikin konferensi pers: aparat mempertahankan diri dari serangan brutal warga, semua tindakan yang diambil sudah sesuai prosedur.

Kita boleh tidak terima, tapi semua ini sah. Negara memang telah disepakati memiliki kuasa penuh menjalankan aktivitasnya dengan cara apapun yang dibutuhkan. Tindakan aparat, dalam kedudukannya sebagai instrumen negara, mendapat legitimasi dengan satu postulat: demi kepentingan umum. Fakta bahwa aparat berada di belakang pemodal yang ingin merampas lahan warga bukan sebuah perdebatan. Tapi, kita tinggal menyimpannya sebagai folklore—bisik-bisik yang disampaikan dari mulut ke mulut, cukup tahu sama tahu.

Kita bisa saja dengan enteng berseru “fuck the state”. Tapi itu tidak mengubah apa-apa. Faktanya, semua sendi kehidupan kita dimasuki oleh negara. Ia hadir, di pelosok desa sampai tengah kota, dari perkara parkir sampai perkawinan, mengurusi kepulan asap rokok sampai keberangkatan haji. Suka tidak suka.

Asal usul kekuasaan negara

Sejak awal, kekuasaan selalu berwajah dua: sekaligus mempesona dan menakutkan. Meskipun begitu, kedua wajah ini diinsyafi sebagai sebuah kesemestian. Setidaknya, penginsyafan tersebut dimulai sejak ribuan tahun lalu dalam bentuknya yang paling kuno: legtimasi religius. Ketika masyarakat masih terpaut pada kepercayaan akan hal-hal mistis, kekuasaan dipandang sebagai hak yang berasal dari alam gaib. Raja merupakan titisan dewa, son of Zeus, dalam kisah-kisah Yunani kuno. Dengan kedudukan itu, ia adalah pengemban kuasa sekaligus kekuasaan itu sendiri. Raja tidak terikat hukum, benar-salah, atau aturan apapun. Perkataan dan titahnya adalah benar semata. Dia adalah prima causa dari segala tatanan dalam kehidupan. Raja, misalnya, bebas jalan-jalan sore keliling kampung dan memilih perawan mana yang enak untuk nanti malam. Rakyat akan patuh untuk bekerja, memberikan harta, mengabdikan hidup, bahkan mati untuk rajanya.

Rakyat cuma bisa menerima. Sampai pada batas yang paling parah, kalau ulah raja sudah keterlaluan, paling-paling rakyat menjemur diri di depan keraton, diam sambil mengharapkan semoga raja berbelaskasihan. Cuma memohon, tanpa ada sikap menuntut dan tanpa hak untuk didengarkan. Kebengisan memang menjadi watak kekuasaan. Tapi, perlawanan akan selalu meletup dari kepala-kepala yang diinjak. Sampai pada masa selanjutnya, kekuasaan itu didobrak. Selubung kesaktian yang menyelimuti raja mulai dilucuti. Dasarnya, tentu kemuakan dari ulah raja itu sendiri. Pada titik ini, raja didudukkan kembali sebagai manusia biasa. Dan, sebagai manusia biasa, ia dihadapkan pada satu pertanyaan: apa dasar dia memerintah rakyatnya. Institusi yang dia pimpin pun berubah kedudukannya, dari perpanjangan tangan kelompok elitis menjadi seperangkat alat pengurus kehidupan rakyat. Dari sini, argumen rasional atas setiap tindakan menjadi penting.

Belajar dari pengalaman buruk di masa sebelumnya, rakyat sadar bahwa kekuasaan penuh-terpusat adalah pemangsa yang jahat. Maka, dirembuklah sebuah konsep baru yang diharapkan dapat mengurangi kebinatangan panguasa. Sistem kekuasaan dirombak. Kuasa tidak lagi ditumpahkan kepada segelintir orang, melainkan didistribusikan ke lembaga-lembaga secara terpisah. Dalam bentuknya yang paling mutakhir, kita kenal konsep itu dengan nama Trias Politika. Kekuasaan dibagi menjadi eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Ada yang bertugas membuat program kerja, ada yang menjalankan, dan ada yang menegakkan aturan. Beberapa nama penggodok konsep ini boleh kita sebut, mulai dari John Locke sampai Montesquieu. Tapi, mengingat beberapa kalimat terakhir tentang konsep dan teori sudah cukup membosankan, kita sudahi cerita sampai di sini.

Paling tidak, kita sudah bisa meraba muasal hak penuh yang dimiliki negara untuk mengangkangi apapun yang ada dalam jangkauan kuasanya—dari segenggam tanah sampai seikat urat leher. Kita, orang biasa, tidak boleh membunuh atau merampas hak orang lain, karena tindakan itu dilakukan demi kepentingan pribadi. Tapi, negara bebas melakukan apapun, mulai dari membunuh, membantai, merampas hak, dan segala yang dibutuhkan demi mencapai tujuannya. Sebab tujuannya itu—secara normatif—adalah tujuan bersama. Lagi-lagi mesti kita sebut: kepentingan umum.

Pemerintah dan pemodal memandang tanah

Tanah adalah lumbung harta karun. Ia menyediakan semua yang dibutuhkan: mulai dari tempat bercocok tanam, sumber air, juga tempat bersemayamnya batubara, emas, dan rupa-rupa lainnya. Sejak zaman yang tak tercatat peradaban pun, hidup sehari-hari manusia digantungkan pada tanah. Fakta ini bisa kita lihat dari teknik pertanian, seperti ladang berpindah dan tadah hujan, yang sudah dikenal manusia zaman bahelak. Sampai sekarang pun, tanah masih jadi tepat bergantung sebagian besar masyarakat Indonesia. Setidaknya, sampai 2011 Kementerian Pertanian mencatat, ada 39,33 juta orang tenaga kerja yang bergantung di sektor pertanian.

Di sisi lain, negara mesti menguasai tanah agar dapat dimanfaatkan “demi kepentingan umum”. Bermodalkan legitimasi oleh rakyatnya, negara pun melakukan kerja-kerja untuk “memenuhi kepentingan umum” itu. Caranya, tentu saja dengan menguasai lalu mengeksploitasi sumber daya yang ada di wilayah kekuasaannya. Tentu saja kerja-kerja itu tak bisa dilakukan sendiri. Negara tak punya cukup modal, baik finansial maupun teknologi untuk melakukan eksploitasi. Karena itu, dibikinlah kerja sama dengan pihak-pihak yang bersedia menyaipkan modal (baik biaya dan tenaga) untuk melakukan kerja-kerja itu. Pihak kedua ini selanjutnya kita sebut sebagai pemodal.

Jadi, negara sebatas memberi kuasa kepada pemodal untuk mengeksploitasi sumber daya. Nantinya, keuntungan atas hasil eksploitasi itu akan dibagi dengan porsi tertentu sesuai kesepakatan. Dengan demikian negara dan pemodal adalah sekutu, sementara tanah adalah kepentingan yang menyatukan mereka. Negara tinggal menjalankan tugasnya untuk membebaskan lahan, selanjutnya serahkan saja pada perusahaan.

Persekutuan negara dan pemodal tampaknya sudah cukup sukses. Buktinya, menurut Joyo Winoto, Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN), 56 persen aset (properti, tanah, dan perkebunan) dikuasai hanya oleh 0,2 persen penduduk Indonesia; ketiga, secara sektoral, ada 301 perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan 262 unit perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) menguasai 42 juta hektar hutan. Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) menyebut 35 persen daratan Indonesia, diijinkan untuk dibongkar oleh industri pertambangan; Sawit Wacth menyatakan hingga Juni 2010, pemerintah telah menyerahkan 9,4 juta hektar tanah dan akan mencapai 26,7 juta hektar tahun 2020 kepada 30 grup besar yang mengontrol 600 perusahaan. Sebuah kesimpulan yang shahih pun dapat kita tarik:"negara tiada lain kecuali jongos korporasi."

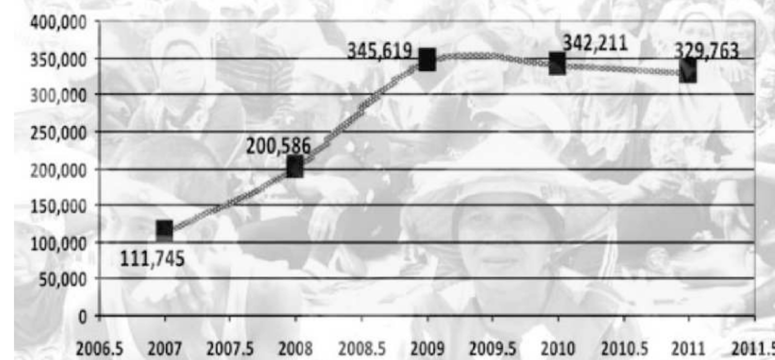
Lalu di mana kedudukan petani? Nah, tergantung kepentingan negara dan pemodal. Kalau masih menguntungkan mereka, petani akan pelihara agar dapat digunakan sebagai alat produksi. Kita bisa melihat pola hubungan ini sejak penjajah portugis dan belanda masuk ke Indonesia. Pada masa VOC misalnya, mereka menyepakati tender dengan penguasa(kerajaan) agar menyediakan tembakau, cengkeh, dan rempah-rempah lainnya. Petani pun dipaksa menanam apa yang dibutuhkan itu.

Pola hubungan ini masih bisa kita lihat sampai sekarang. Di pedalaman Sumatera, petani akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemerintah. Agar pabrik gula Cinta Manis di Ogan Ilir dapat terus hidup, petani disuruh menanam tebu. Tebu itu akan dijual dengan harga yang disepakati (kita sama-sama tahu soal preman dan aparat yang dikirim untuk menekan petani dalam penentuan harga, tapi itu cukup sebagai folklore saja). Tentunya, agar dapat memerintah petani menanam apa yang mereka butuhkan, negara dan pemodal sudah terlebih dahulu menguasai lahan mereka (kita tahu kisah petani yang jadi buntung atau dibakar rumahnya karena tak mau menyerahkan lahan. Juga cerita lucu soal petani yang tak bisa baca tulis tapi tiba-tiba bisa tanda tangan surat penyerahan lahan. Cukup tahu sama tahu.)

Ada juga sistem plasma, sebuah nama baru untuk kerja rodi atau romusha pada zaman penjajahan Jepang. Dalam sistem ini, lahan milik petani akan digarap oleh petani, sementara semua biaya produksi akan ditanggung perusahaan. Sebagai imbalannya, apa yang harus ditanam adalah ketentuan perusahaan, sementara hasil pertanian akan dibagi sesuai kesepakatan. Sistem ini dijalankan sebagian besar perusahaan perkebunan sawit dan karet di Sumatera dan Kalimantan.

Kalau dirasa tidak berguna, petani tinggal jadi benalu bagi negara dan pemodal. Contohnya, petani tidak mau nurut apa kata perusahaan. Atau, jika di perut tanah yang sejak zaman nenek moyangnya sudah digarap para petani itu ternyata mengandung bijih besi, emas, atau batu bara, makan petani akan jadi musuh. Negara dan penguasa akan berhadapan dengan para petani yang ingin tetap bertani dan mempertahankan lahannya. Pola hubungan seperti ini bisa kita lihat jelas di masa sekarang. Sejak Januari hingga Juni 2012 saja, konflik lahan mencapai 377.159 hektare dengan melibatkan sekitar 25.000 kepala keluarga di seluruh Indonesia. Mundur sedikit, pada akhir 2011, KPA mencatat sedikitnya konflik lahan terjadi di area seluas 472.084,44 hektare dengan melibatkan 69.975 kepala keluarga sepanjang 2011. Kasus-kasus tersebut berdasarkan kuantitas terkait masalah perkebunan (97 kasus), kehutanan (36 kasus), infrastruktur (21 kasus), pertambangan (delapan kasus), dan pertambakan (satu kasus). Total kasus mencapai 163, naik dibandingkan dengan periode 2010 yang hanya 106 kasus.

Contoh konkritnya dicatat oleh kawan-kawan yang bekerja di portal berita mongabay. Pada 2 Februari misalnya, seperti dilaporkan oleh The Asian Human Rights Commission (AHRC), polisi menembak petani di Rokan Hulu, Provinsi Riau saat para petani melakukan aksi damai melawan perusahan perkebunan kelapa sawit PT Mazuma Agro Indonesia (PT MAI) yang menyerobot lahan mereka. Akibat penembakan tersebut, 5 petani luka-luka dan 5 lagi ditahan.
Sebelumnya, masih menurut laporan AHRC, pada 10 November 2011, terjadi kasus penembakan petani di kampung Mesuji, Provinsi Bandar Lampung akibat konflik perebutan lahan dengan dua perusahan kelapa sawit. Penembakan ini menewaskan Jailani, pria 50 tahun dan 8 lainnya luka-luka.
Sampai hari ini, sekelompok petani asal Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara masih menduduki Kantor DPRD Provinsi Sumatera Utara dan melakukan mogok makan serta aksi jahit mulut menuntut penyelesaian konflik lahan mereka yang diserobot dua perusahan kertas, PT Sumatera Riang Lestari dan PT Sumatera Silva Lestari.



Konflik terkait penguasaan lahan kembali meletup. Setelah minggu lalu konflik berdarah pecah di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatra Selatan dengan korban satu remaja tewas tertembak dan 4 warga lainnya kritis, dua bentrokan terjadi lagi di Riau hari Sabtu 28 Juli 2012.

Bentrokan di Riau terjadi di dua tempat yakni di Desa Danau Lancang, Kabupaten Kampar dan Desa Batang Kumu, Kabupaten Rokan Hulu. Sabtu siang ratusan warga Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu mendatangi barak-barak pekerja PT RAKA (Riau Agung Karya Abadi) dan membakarnya. Emosi warga tersulut karena mereka memergoki perusahaan melakukan pemanenan sawit di lahan konflik.

Konflik antara warga desa dengan PT RAKA sudah berlangsung beberapa kali di tahun ini. Bahkan pada tanggal 7 Mei 2012 terjadi bentrokan fisik dengan 6 korban penembakan. Bukan saja di Tapung Hulu, PT RAKA juga berkonflik dengan masyarakat di Kecamatan Tapung Hilir.

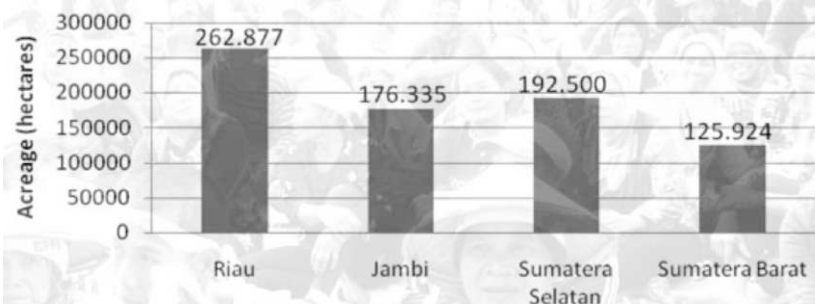
Sementara di hari yang sama warga Desa Batang Kumu, Rokan Hulu bentrok dengan PT Mazuma Agro Indonesia (MAI). Tiga rumah warga dirusak. Pada 2 Februari 2012 lalu, konflik warga dengan PT MAI menelan korban 5 luka akibat penembakan. Saat kejadian pihak keamanan perusahaan dibantu puluhan Brimob BKO Polda Sumatra Utara.
Berdasarkan data LSM Scale Up, Riau merupakan provinsi dengan tingkat kerentanan konflik tertinggi pertama dari empat provinsi yang sering terjadi konflik agraria di Sumatra. Pada tahun 2011 terdapat 34 konflik pada luas 262.877 hektar lahan di Riau, sementara di Sumatra Selatan luas lahan yang berkonflik 192.500 hektar dan di Jambi terdapat 176.335 hektar yang diperebutkan antara warga dengan perusahaan.

"Ini akan terus terjadi jika pemerintah tidak melihat pangkal masalahnya yang terdapat justru di kebijakan agraria, cara pandang pemerintah dalam membuat regulasi yang terlalu pro investasi dan penguasaan lahan. Bahkan untuk kawasan Area Penggunaan Lainnya (APL) saja jika dilihat sekarang ini penguasaan kawasan hutan hampir 100 persen diberikan ke sektor swasta. Peluang masyarakat sangat kecil," kata Harry Octavia, Wakil Direktur Scale Up kepada Mongabay Indonesia hari ini.

Penelitian di Riau menunjukkan bahwa jumlah konflik berdasarkan sektor usaha pada 2011, 16 konflik terjadi di sektor usaha perkebunan dengan luas lahan 39.246 hektar dan 14 di kehutanan dengan luas 262.877 hektar

Direktur WALHI Riau, Hariansyah Usman mengatakan, penyelesaian konflik lahan saat ini hanya ada di atas kertas tanpa eksekusi di lapangan. Konflik masyarakat dengan PT RAKA seharusnya tidak terjadi jika pemerintah lokal mengeksekusi temuan ribuan hektar lahan yang digarap perusahaan tanpa memiliki izin.

"Daerah itu dampingan WALHI. Terakhir pemerintah daerah mengungkapkan temuan bahwa ada lahan yang digarap tanpa izin. Temuan itu harus direalisasikan di lapangan tidak menjadi sekadar informasi bagi media dan masyarakat. Konflik terjadi sekarang ini adalah dampak dari ketidaktegasan pemerintah. Selain itu pemerintah juga harus mengedepankan dialog dengan turun ke masyarakat yang berkonflik untuk membicarakan pengelolaan kawasan," kata Hariansyah.



Sementara Komisi Mediasi Konflik Dewan Kehutanan Nasional, Ahmad Zazali mengatakan, kompetisi kepemilikan lahan di Riau berada pada level perang. "Pembiaran konflik tanpa solusi inilah yang menaikkan situasi pada level perang. Ini artinya berkeinginan menghancurkan lawan atau menghalalkan secara cara. Masyarakat yang tidak memiliki modal semakin tertekan oleh pemodal besar yang memiliki relasi di pemerintah. Masyarakat frustasi. Tidak percaya pada alat negara untuk membela mereka," ujar Zazali kepada Mongabay

Selain frustasi masyarakat dan ketidakpercayaan pada negara, berlarutnya konflik lahan ini juga terjadi karena tidak adanya mekanisme penyelesaian konflik di sektor kehutanan. Padahal hampir 70% penguasaan lahan ada di wilayah kerja kementrian kehutanan dan perkebunan dan hanya 30% di kawasan non hutan yang di kelola badan pertanahan.
Begitu juga mekanisme penyelesaian konflik dalam Undang-undang Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan hanya menyebutkan bahwa konflik bisa diselesaikan dengan cara musyawarah untuk mufakat dan penyelesaian di pengadilan.

"Mekanisme di undang-undang juga tidak menegaskan bagaimana menjalankan penyelesaian musyawarah. Padahal harus diperjelas siapa saja yang terlibat. Dan kita (DKN) saat ini sedang mendorong agar ada pejabat setingkat direktur di kementrian yang memiliki fungsi khusus untuk konflik. Sementara di tingkat daerah, bisa dibuat badan atau lembaga penyelesaian konflik secara lebih permanen," Kata Zazali.

Terlampau banyak nama dan tempat terjadinya konflik lahan untuk kita diskusikan satu persatu. Yang pasti, sampai saat ini para petani Cuma jadi pengganggu bagi berjalannya kerja-kerja negara dan pemodal demi mewujudkan "kepentingan umum". Rangkian pembantaian yang mereka lakukan pun bisa kita rangkum dalam satu kalimat: "tembaki saja petani!"

Tapi, bukankah sejarah manusia adalah sejarah perjuangan kelas? Kalau sudah begini, kita tinggal menggalang gerakan untuk memukul balik penguasa. Ketika pekerja diperbudak, buruh dirampas lahannya, maka perang sipil bukan melulu pilihan yang buruk. Kita pun bias balas teriak: "Tak cangkuli kepalamu!"

[text : Lemu]
*daftar bacaan, kutipan & sumber data bisa tanya via email ke papasoeharto@gmail.com

TEROR : usaha menciptakan ketakutan dan kekejaman oleh seseorang atau golongan
TERORIS : orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut
Jadi siapa teroris sebenarnya?

Milisi KECOA



Berawal dari obrolan di pemandian air panas, Pada tahun 2009 terbentuklah sebuah band yang pernah ditulis sebagai isotonic ditengah dahaga punk di Jakartabeat. Yak ini lah Milisi Kecoa, band hardcore punk asal bandung yang diisi oleh Ucup (bass), Acil (gitar), Ama (gitar), Dani (vocal), Kadek (drum), sejauh ini mereka telahmenghasilkan satu E.P kami marah, satu album "kalian memang menyedihkan?" satu spilt bersama Harda Tider. Sedikit bocoran, saat menjawab pertanyaan ini mereka lagi sibuk rekaman, kita tunggu saja wahyu apa lagi yang akan mereka sampaikan hehe.. okelah segera simak wawancara yang dijawab oleh Acil dan Dani ini.

Halo, bagaimana kondisi kesehatan ?
D: Sehat selalu Tom
L: kaki masih bengkak nih, akibat terlalu lincah di acara kemaren..

Oke langsung saja, kalian mengatakan penggunaan nama Milisi Kecoa sebagai analogi dari punk yang tidak terlalu berbahaya namun mengganggu (dikutip dari jawaban interview MK di distraction zine) ? Bisa dijelaskan lagi maksudnya?
D: Maksudnya tulisan itu adalah kalau kita melihat punk dari sudut pandang masyarakat pada umumnya. Contohnya, di beberapa kota di Indonesia punk ga disukai sama masyarakat luas, realistis aja: bukan karena punk di Indonesia mengancam sistem yang udah mapan, tapi alasannya sama seperti kebanyakan orang ga suka sama kecoa, yang secara fisik dianggap tidak berbahaya tapi dianggap sangat mengganggu banyak orang.
L: padahal mereka cuman pengen hidup sebagai kecoa, yang liar walau ga terlalu bahaya..tapi orang2 mau repot2 beli racun serangga..mungkin cuman karna mereka terlihat kotor dan menjijikan? Atau mungkin juga takut pagi nanti kebangun dengan mata bintitan hehe..

Kalian sebut apa musik MK?
D: Progressive rock. Haha.. apa ya.. hardcore punk aja kali ya
L: rock n' roll babe..

Apa kalian punya target pendengar musik kalian?
D: Ga ada
L: waktu pertama bikin lagu sih minimal enak didenger sama kuping sendiri

***"iya pesan yg disampaikan bagus, tapi musik punk tidak enak didengar"* statement itu sering saya dengar dari orang diluar komunitas punk, ada tanggapan?**
D: Kita bikin band bukan untuk bikin orang senang kok, dan kalo bicara soal musik, ya itu kan balik lagi ke selera masing-masing.
L: ya, kita ga bisa maksa orang yang ga suka buat minum jus alpuket yang kita bikin, walau sama-sama tau itu sangat bergizi. Lagian, kita kan ga punya target pendengar hehe..
Kita masuk ke lagu ganyang nasionalisme, saya suka judulnya, Selain melihat keadaan sekitar, apa punya pengalaman buruk dengan isme yang menyebalkan ini?
D: Hmmm.. ga ada rasanya.
L: ngalaminnya secara langsung sih belum, tapi sejarah peradaban manusia kan penuh dengan pengalaman buruk karena itu..

Nasionalisme kadang dijadikan pembenaran untuk membunuh dan membenci, contohnya abang karno dengan ganyang Malaysia nya.. Gmna pendapat kalian dgn orang tua satu ini
D: Saya pribadi sama sekali gak ngikutin kalo soal abang satu itu, jadi ga tau mau jawab apa.
L: yang saya tau sih dia sosok ikonik insinyur idealis, berkemauan keras, teguh pendirian, menjunjung tinggi budaya sendiri, sembahyang, mengaji. Emang sih, pada akhirnya sebagai manusia yang jauh dari sempurna dia berhadapan dengan dilema ketika harus memilih salah satu dari dua cewek cantik yang dua-duanya dia suka. Pokonya cocok lah buat jadi idola ibu rumah tangga. Eh, kamu ngomongin abang2 pemeran si doel kan? *(hahahaa.. ya..ya,yaa pantesan istrinya banyak yaa -ed)*

Lalu, untuk lagu favorit saya, ini bukan Arab. Saya baru paham ketika pindah kuliah ke Jogja, menyaksikan langsung bagaimana sekumpulan orang memaksakan kehendaknya atas nama agama. Penasaran, saya coba datangi markas mereka. Lalu muncul 2 spekulasi : 1. Kekerasan ini karena ada kepentingan organisasi 2. Penafsiran yang berbeda" terhadap agama, itu tadi spekulasi saya. Nah, Pemaksaan budaya yg dimaksud MK disini sebenarnya disebabkan oleh apa?
D: Pemaksaan budaya dalam lagu itu maksudnya?*(iya -ed)* Bisa disebabkan banyak hal sih. Bisa karena memang murni berlandaskan keimanan (walaupun saya agak sedikit sangsi), bisa juga kepentingan politik pihak tertentu, atau juga kepentingan ekonomi. Apapun penyebabnya, intinya hal kayak gitu ga asik samasekali.
L: lagian, kita ga bisa berspekulasi dengan milih salah satu dari spekulasi yang kamu sebutin sebagai penyebab tunggal. Bisa aja ada sekelompok orang-orang yang punya kepentingan organisasi nyebarin pemahaman yang kamu sebutin di no 2. dari kepentingan organisasi aja kita bisa nyebut kepentingan politik atau ekonomi kaya yang tadi disebutin, atau dua-duanya, atau ada yang lain. Yang jelas emang ga asik lah maksain satu budaya sama orang orang lain, apalagi sebenernya itu bukan budaya asli mereka sendiri..

Punk rock terdomestikasi sudah ditulis sejak 2009? Dan kurang lebih 2 tahun setelahnya muncul acara bernama radioshow. Sudah kepikiran untuk melanjutkan bagian kedua lagu ini? Hehe plus kasih komentar tentang acara tersebut..
D: Dulu memang ada rencana bikin part 2 nya karena durasi lagu yg pertama itu terlalu pendek jadi ga semua bagian lirik bisa masuk. Tapi belum dibikin juga. Mungkin nantilah suatu hari. Kalau tentang Radioshow, mungkin ga jauh beda sama acara2 entertainment lain yg ada di TV ya. Cuma beda pasar dan target audience nya aja saya rasa. Yang mereka pengen jaring adalah anak-anak muda yang demen kultur "indie", "underground" dan semacamnya. Intinya tapi sama aja, mau target audience nya hansip atau anak metal sekalipun. Acara semacam itu cuman cocok buat mereka yang menganggap band adalah mengenai karir.
L: ga jauh beda sama Indonesian idols..mmh, atau ICEMA baru-baru ini..







Diakui atau tidak, MK sudah jadi Band besar di scene Hc/punk Indo, Salah satu wujud konkretnya adalah akun FB kalian dengan 10 ribu like, Ada pikiran buat bubaran nih band? Hehehe..
D: Waduh kalau buat saya sih jumlah like di FB ga perlu jadi patokan tertentu atau disebut sebagai sesuatu yang kongkret. Like cuman sebatas tombol yang bisa kamu klik walaupun kamu ga tau apa yang kamu klik sekalipun. Dunia maya, tempatnya manusia hidup pasif dan tempat dimana aktifitas digantikan dengan klik sana klik sini. Jadinya semu. Sama kayak emotikon senyum atau tertawa, kadang saat kita pakai emotikon itu, kita ga sedang benar-benar senyum ataupun ketawa. Kalau untuk bubaran, nanti kalau kita berlima pikir sudah waktunya untuk bubar.
L: iya tom, 10 ribu like di FB bukan wujud konkret loh .. *(oke deh, tapi 10 ribu loh, hehe -ed)*

Gimana milisi Kecoa memandang hak cipta? Terus Kalo misal lagu dan merch kalian dibajak?
D: Saya sih ga masalah. Tiap hari juga nonton DVD bajakan, dengerin MP3 illegal, make kaos bootleg sablonan temen. Mau bajak kita, silakan aja, ga peduli.
L: apa orang-orang pemegang hak cipta yakin udah bayar royalti buat hasil pertanian yang mereka makan sama mba-mba yang pertamakali nanem makanan?

Tentang crass nih, yg beberapa waktu lalu sempat bermasalah dengan kolektif anarchopunk.net bisa kasih komentar?
D: Saya lupa-lupa inget, yang tentang masalah Crass keberatan mp3 mereka disebarluasin di forum itu ya? Saya sih ga terlalu peduli. Walaupun saya suka Crass dan mereka juga sangat inspiratif, kalau sekarang mereka jadi ga asik ya biarin aja. Gak perlu mengidolakan siapapun, dan kamu ga akan kecewa.
L: ga usah lah liat crass nya, kalo udah ga asik, ya ga asik aja..mungkin mereka udah tua, atau bisa aja itu bukan keputusan crass secara kolektif..entah lah, saya ga punya banyak data buat kasih komentar yang lebih objektif.

Bagaaimana dengan ekonomi band, terkait tur, rekaman, merchendise dll.?
D: Semua penjualan dari merchandise, lapakan dan lain2 itu kita kumpulin di satu dompet, khusus, murni semuanya memang buat band, ga ada yang buat personil. Dari dompet itulah modal kita tour, rekaman dan lain-lain. Makanya kita cuman bikin merchandise kalau menjelang tour atau ada main diluar kota, karena tanpa itu, kita ga akan bisa berangkat kemana-mana.

Ngomong-ngomong soal tur, tur terjauh sampai kemana nih? Terus mana yang paling berkesan? Jgn jawab semuanya berkesan ya. Hehe
D: Kamu udah tau kan pertanyaan kayak gini susah dijawab karena memang tiap tempat yg kita datengin pastinya ninggalin kesan yang ga bisa kita lupain gitu aja. Alias semuanya berkesan.. Kalau yang terjauh.. mana ya.. Pekanbaru? Kuala Lumpur?
L: kalo ngitung jarak sih kuala Lumpur mungkin yah? Tapi kita pernah 36 jam diatas kereta buat perjalanan bandung-jember, langsung..yang paling inspiratif buat saya, rumah api, KL..
D: Ah ya, Rumah Api di KL sangat inspiratif!!

"Gak perlu mengidolakan siapapun, dan kamu ga akan kecewa"

lalu kapan nih menginjakkan kaki ke Borneo? Balikpapan khususnya...
D: Semoga tahun depan terlaksana! Masih proses ngumpulin dana.

Apa yg kalian tau tentang balikpapan beserta scene Hc/punk nya..
D: Saya tau ada zine namanya Salah Cetax, dan beberapa band di sana. Selebihnya, kamu yang perlu ceritain ke kita. *(hmm.. oke nanti ya kalo ketemu lagi hehe -ed)*
L: kayanya kita emang harus kesana deh, biar tau lebih banyak . *(yoi.. ditunggi yak -ed*



Apa kalian sepakat kalau punk bukan hanya musik?
D: Saya pribadi sih, punk itu bukan soal musik, tapi lebih ke cara kita mandang dunia sekitar kita, dan gimana menyikapinya. Kalau urusan musik, saya dengerin apa aja, ga mesti hardcore/punk
L: iya lah, saya pikir sih punk lebih merupakan gerakan sosial budaya, dan musik cuman salah satu unsurnya..kmu juga sepakat kan kalo punk bukan hanya zine? *(sepakat, zine juga sama kaya musik-ed)*

Banyak kawan" komunitas punk yang suka anarkisme, apa kalian juga? Lalu, secara sederhana, bagaimana kalian merepresentasikan anarki pada kehidupan?
D: Setau saya ini bukan masalah suka atau ga suka, tapi anarki adalah sudut pandang, kacamata melihat dunia, disadari ataupun ngga. Gak perlu dilabeli anarki, praktek anarki dalam keseharian bisa kita lihat di kelompok temen-temen yang ga ada bentuk kepemimpinan samasekali, tapi masih bisa ngerjain banyak hal bareng-bareng tanpa perlu komando. Misalnya bikin acara, atau sekedar kumpul buat masak dan makan bersama, atau camping bareng. Semua itu bisa berjalan dengan harmonis tanpa komando, karena tiap orang punya inisiatif masing-masing. Lingkup lainnya adalah band ini sendiri, tanpa kepemimpinan band ini bisa jalan. Kalau dari contoh2 kecil aja manusia bisa saling ngebangun relasi tanpa komando, saya rasa bukannya ga mungkin hal-hal kayak gitu dipraktekin secara universal dalam keadaan yang lebih besar.
L: nah itu dia, klo nasionalis Indonesia punya wawasan nusantara, punk sebagai sebuah gerakan, punya anarki buat cara pandang dan landasan berpikir yang prakteknya bisa keliatan dari contoh aktivitas yang disebutin diatas..

Dari semua lagu yang kalian tulis, pesan apa yang "paling" ingin kalian sampaikan ke pendegar?
D: Bahwa dunia ga sedang baik-baik saja
L: dan kita bisa nyikapin itu dari hal-hal di sekitar

Oh ya, bisa ceritakan proses spilt kalian dengan harda tider? Singkat saja..
D: Erik (vokalis HT) adalah kawan lama yang sering dateng ke Indonesia setiap kali dia kabur dari musim dingin disana. Di Indonesia dia bukan cuman jadi turis, tapi dia juga bergaul dan nongkrong sama komunitas di sini. Ide untuk split tercetus antara saya dan Erik yang merasa kalau kita harus bikin sesuatu barengan. Proyek pertemanan.

Okai mungkin cukup ya, ada pesan terakhir, untuk Menutup wawancara ini?
D: Makasih banyak Tomi buat wawancaranya, kontak kita di milisikecoa@yahoo.com. Untuk sementara ga ada alamat rumah yang bisa kita bagi disini
L: bacalah wawancara ini dengan mesra..

#Ⓐrticle

Cerita Dari Temanggung punx

Punk mulai merambah dan dikenal oleh kalangan muda di kota temanggng sekitar tahun 1996, tapi pada saat itu punk hanya sekedar musik dan punk pada waktu itu dianggap sebagai perusuh, vandalis atau lebih cenderung ke gangster. Seiring berjalannya waktu, informasi akan life style punk sedikit demi sedikit mulai merubah pandangan komunitas punk di kota ini bahwa punk bukanlah sekedar music, gangster dan vandalisme, akan tetapi punk lebih ke gaya hidup. Dan mulailah mereka membuat tongkrongan yang kemudian di kenal dengan scene, berawal dari sebuah gang kecil perkampungan kumuh di dekat pasar kliwon Temanggung tempat biasa mereka berkumpul. kemudian untuk kenyamanan mereka berkumpul bertukar cerita bercengkrama dan bernyanyi bersama, akhirnya mereka memilih pertokoan sub terminal angkot yang biasa di sebut plaza untuk tempat tongkrongan mereka. Kemudian di tahun 1997 mereka mulai beramai-ramai membikin band yang ter- influence dari band-band luar seperti Ramones, Rancid dan Sex Pistol, yang pada waktu itu kasetnya hanya bisa mereka dapatkan di toko-toko kaset kota besar seperti Yogyakarta, Bandung, dan Jakarta. Kemudian mereka mulai keluar dan bergabung dengan komunitas-komunitas punk di kota lain sekitar Temanggung seperti Magelang, Muntilan, Semarang, Yogyakarta, dan kota lainya hanya untuk sekedar bertukar pikiran, merekam kaset tape baik band lokal maupun band-band luar yang belum di jual di distro-distro ataupun di toko-toko kaset dan untuk lebih mengetahui perkembangan scene-scene punk di kota tersebut.

Kemudian di tahun 1998 sebagian dari mereka mulai serius membentuk sebuah band yang akhirnya mereka sepakat menamainya stroom accu, yang pada waktu itu ter-influence oleh band luar seperti The Casualties, Ramones, The Exploited dan juga band-band punk local dari Yogyakarta, bandung, malang, dan Jakarta. Seiring berjalanya waktu selain stroom accu mulailah mereka membentuk band-band lain seperti Strict Turbulence, Still Suck, Gymnastic Riot, Psycho Therapy, Hollow Error, Total Resistence, Dead War dan lain sebagainya. Kemudian di tahun 1999 komunitas punk temanggung membuat gigs yang pertama yang diberi judul Punk Rock Party, dalam gigs ini selain menampilkan band-band punk local juga di ramaikan oleh band-band punk dari luar kota seperti Magelang, Muntilan, dan Yogyakarta. Hingga sekarang komunitas punk di Temanggung sudah berkali-kali membikin gigs di antaranya Temanggung bersatu, Mohican in the City dan lain-lain. sampai saat ini dari tahun 1996 mereka sudah sering berganti-ganti tempat tongkrongan setelah dari Plaza mereka pindah ke depan bank BCA, CEMARA 3 dan yang terakhir hingga sampai saat ini komunitas punk Temanggung terbagi menjadi beberapa scene ada yang di Tugu Jam sebelah timur pasar kliwon Temanggung, alun-alun, Forum bejat depan pegadaian dan yang di Parakan mereka biasa nongkrong di Galeh depan RSK Parakan. Mungkin itu yang bisa penulis sampaikan tentang sedikit sejarah awal berkembangnya komunitas punk di Temanggung dari tahun 1996 hingga sampai saat ini.

Pergerakan dan perkembangan Scene di Parakan temanggung bermula pada tahun 1998. Pada tahun tersebut, scene diisi dengan komposisi berupa Black metal, Nazi Punk, dan Grunge(bahwa pada saat itu mereka bisa hidup bersama dalam satu scene). Pada akhir 1998 nazi punk punah dengan sendirinya melalui hubungan dengan scenes lain serta hasil hubungan tersebut yang melahirkan doktrinasi mengenai paham Nazi dsb, sehingga secara perlahan gerakan Nazi Punk hilang dari peredarannya. Band-band PUNX yang mengawali riuh rendah pergerakan PUNX Parakan adalah Blek Bodol, Under boot.

Perkembangan scene di Parakan diawali dengan perkenalan kawan-kawan dengan seorang dari rotowijayan Jogja bernama pak Ndut dari band bernama Sardonik. Hasil dari perkenalan tentu saja akan mengarah pada proses diskusi yang akhirnya pada tahun 1999, scene berhasil membuat acara bertajuk Boot Party dengan band-band seperti G-Squad, Ejakulator, Sardonik, Dom 65, sebagai salah berapa dari pengisi acaranya.

Pengaruh

Berbicara mengenai perkembangan tentu saja akan menyeret kita pada hal yang melatar belakangi perkembangan tersebut. Beberapa orang maupun komunitas yang ikut berperan dalam perkembangan scene dio Parakan, antara lain:

-ZIZI Gepeng Jaksel.

Nama yang tersebut diatas sangat berpengaruh bagi scene. Gepeng juga termasuk orang yang ikut berperan dalam konektivitas scene dengan scenes yang lain. Melalui Cassettes an zine yang dia bawa dari Jakarta tentu saja menjadi hal yang menarik untuk dicermati. Kawan-kawan Parakan pada saat itu mendapatkan banyak temuan-temuan baru dari referensi yang Zizi bawa. Dan tentu saja setelah dibaca, didengar, ditelaah, untuk kemudian diproses untuk menghasilkan hal baru yang bisa kita lihat dan nikmati sampai saat ini.

-Pak Ndut, Jogja

Pak Ndut adalah salah satu personil dari Sardonik yag saat itu kebetulan singgah di Parakan (pada saat itu pak Ndut bekerja dalam sebuah grup pasar malam). Persinggahannya di Parakan mempertemukan dia dengan kawan-kawan di scene. Melalui pertemuan dan diskusi yang intens, scene berhasil membuat gig pertama dengan isu Boots Party seperti telah tersebut di atas.

-Pak Yok

Pak Yok adalah orang Parakan yang sering menyambangi kawean-kawan Taring Padi dan Black boot di Jogja. Dari pertemanannya dengan kawan-kawan tersebut, dia berhasil membawa hasil-hasil budaya dan diperkenalkan dengan kawan-kawan di Parakan.

Itu adalah beberapa pengaruh yang sangat mempengaruhi perkembangan scene di parakan.dan tentu saja hal ini bisa sedikit mengingatkan kita pada sebuah hal mengenai apa dan bagaimana pentingnya hubungan sehingga bisa mempengaruhi bahkan merubah atau berujung pada penemuan.



Lokasi

- Pasar Kembang

Pasar Kembang merupakan tempat dimana pada awal sekali merupakan scene berkembang dan dikembangkan. Di Pasar Kembang ini pada saat itu berkumpul bukan hanya PUNX melainkan juga Black Metal dan Grunge. Mereka bisa berinteraksi, bertukar pikiran, ide, gagasan serta berproses bersama dalam satu tempat. Sekali lagi dalam satu tempat. Sebuah hal indah yang mungkin untuk ini saat sangat jarang sekali kita temukan. Dari hasil berkumpul, berburu, dan meramu prroses bersama, PUNX berhasil membuat gig pertama mereka di parakan dengan nama Boots Party, dan alat musik yang dipergunakan pada saat itu merupakan hasil pinjaman dari kawan-kawan komunitas Black Metal.

Selang beberapa tahun mereka hidup bersama, ternyata masalah kepentingan menghinggapi diri mereka sehingga perpecahan pu tak terelakkan lagi.

- Gereja 2003-2005

Selepas perpecahan di Pasar Kembang, kawan-kawan mulai merintis sebuah scene di depan gereja yang terletak sekitar 300 m dari eks kantor Wedana. Selama tiga tahun mereka berproses dan kembali menggeliat lagi sampai akhirnya kembali hilang dan mengalami kekosongan mulai dari tahun 2006-2007.

- Vacuum 2006 – 2007
- Galeh .2008 - 2010 (yak Peng)

Adalah kawan yang dikenal dengan nama Yak peng yang kemudian berinisiatif untuk memindahkan scene di Galeh (nama sungai). Selama dua tahun terhitung dari 2008 kawan-kawan berkumpul di sekitar jembatan Galeh dan bahkan sempat memubuat semacam gubug-gubug untuk bernaung, di bawah jembatan. Dalam kurun waktu ini, tercatat kawan-kawan scene Parakan dan Temanggung berhasil membuat gig Mohican #2 tepatnya di bulan Oktober.

-Kemalangan

Kemalangan adalah sebuah nama tempat, bukan pembendaan kata dari kata sifat malang. Setelah cukup lama diGaleh, kawan-kawan berpindah ke daerah Kemalangan lebih tepatnya di halte dari rujukan tempat tersebut.

Rumah untuki tidur tamu dari luar kota, Gedung Mandiri

Konektivitas

Sebuah pertanyaan yang mungkin hadir pada benak kita berkenaan dengan teknologi informasi pada jaman-jaman awal scene di Parakan adalah bagaimana cara kawan-kawan berkomunikasi dengan kawan-kawan di scene lain. 'Do the Street action' itu adalah jawaban dari kawan-kawan lama yang sempat kami temui. Tentu saja merupakan hal yang lumrah, mengingat pada saat itu hape dan jasa internet belum semarak seperti saat ini. Banyak dari kawan-kawan yang bermigrasi ke scene lain untuk berinteraksi berproses bersama, sehingga tidakk mengherankan pula jika banyak kawan dari scene lain yang singgah ke scene Parakan (rumah untuk tidur tamu dari luar kota adalah Gedung Mandiri).

Proses berkunjung ke scene lain akan membawa oleh-oleh berupa hasil budaya seperti zine, kabar gig,serta perkembangan kawan-kawan sepaham (PUNX) di scene lain.

Band: IQ Standard. Blek bodol, Under boot, Magnum 44, Sucker

zine : OFF ZINE



Text & foto: Angga OFF ZINE

#Scene Report



Punk Goin' To The Beach

to take care and havin fun

Balikpapan memiliki banyak pantai dengan pasir putih, namun sayang kebersihan pantai ini memprihatinkan. Kondisi pantai yang dipenuhi sampah ini membuat kami mengambil inisatif untuk mencoba membersihkan sampah disana.

Berawal dari kegelisahan tadi, kami mengajak kawan-kawan dari beberapa komunitas di Balikpapan. Alhasil, mereka merespon ajakan ini dan bergabung bersama kami untuk bersih-bersih pantai. Kegiatan ini berlangsung dua kali dalam bulan Ramadhan kemarin. Pertama pada tanggal 22 juli 2012. Saat itu kami berhasil mengumpulkan 47 kantong sampah. Berhubung di bulan puasa, ditempat ini kami juga buka bersama (bagi yang puasa) dan tak lupa, akustikan. Acara punk emang harus ada musik kali ya?

Di acara kedua(11-8-2012) terjadi progres yang signifikan. Partisipan aksi bertambah, diiringi dengan jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan mencapai 250-300 Kg. DI acara ini kami juga sempat membentangkan spanduk “Longlive pussy Riot” sebagai bentuk solidaritas kami yang hanya mampu mendukung mereka lewat hal itu.

Sama seperti hari sebelumnya, juga ada acara buka bersama. Walaupun banyak yang tidak puasa, toleransi terhadap minoritas(yang puasa) tetap berlangsung disini, yaitu dengan menunggu waktu buka, untuk kemudian makan bersama. Jika di hari pertama ditutup dengan akustikan, di acara kedua diisi dengan full set band. Ada Grow Up, Alkamis Berduri, Lengo Attack dll.

Tak bisa dipungkiri bahwa masih banyak yang datang untuk melihat band daripada menumpuk sampah, some old disase and we know it. Ada hal yang menarik disini, ditengah band yang sedang bermain ada break sejenak untuk diskusi. Walaupun kurang maksimal, tapi hal yang sangat jarang ini merupakan permulaan yang bagus buat acara-acara selanjutnya.

Acara semacam ini menunjukan bahwa kami mampu mengorganisir kegiatan secara mandiri. Sebuah kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi banyak orang. Selain itu juga sebagai kritik/tandingan terhadap otoritas setempat yang “seharusnya” paling bertanggung jawab akan kebersihan pantai. ***[PHOTO & TEXT : Tomhai]***



Semua review yang ada disini sifatnya sangat subjektif, lagipula emang ada review yang objektif? haha.. Kamu juga bisa kirimin hasil resensimu. ohya, saya minta maaf kepada kalian yang telah ngirimin demo/album baik via internet maupun berupa rilisian fisik. Mungkin di edisi selanjutnya porsi review rilisan akan diperbanyak. makanya! ayo kontribusi!

Mortal Combat tape 2012



Sedikit kehebohan tercipta ketika tape ini di rilis, yang mana 100 tape yang di rilis oleh 4 label ini ludes di beli dan di pesan dalam jangka waktu 2 hari. Walaupun tentu saja rekor ini nggak ada apa apanya di banding rilisan Seringai album terbaru, tapi setidaknya ada semacam pertanyaan, kenapa bisa tercipta kehebohan tersebut? dan pertanyaan tersebut tak perlu di lontarkan seandainya kita sudah mahfum tentang band ini.

Ok, saya tidak mau terjebak dalam sebuah peng kultusan tapi akuilah bahwa band ini bisa di bilang salah satu band essesial di scene early thrashcore, power violence tanah air walaupun bisa di bilang band ini sangat underrated atau istilah hipster nya kvlt.

Buat mereka yang berada di luar lingkup scene jogjakarta mungkin belum mengetahui apa saja yg telah di alami oleh band ini. ya, band ini merupakan salah satu band yang sempat menjadi polemik, apakah musik mereka bisa di anggap sebagai musik Hardcore atau enggak (walaupun band ini sendiri nggak mempermasalahkan itu), dan seperti biasa, band ini lebih di hargai eksistensinya di scene luar kota bahkan luar negeri ketimbang di kotanya sendiri. dan tampaknya baru sekarang sekarang ini (setelah tour ke luar negri dan mengalami masa hiatus yg cukup panjang), kredibilitas mereka sebagai band yg essensial baru bisa di hargai di scene kota nya sendiri.

Parahnya lagi, membutuhkan waktu sekitar 1 dekade sampai munculnya band2 baru di Yogyakarta yang membawakan musik seperti mereka (baca: wicked suffer, wound, seinen kurensyo). regenerasi yang sangat terlambat. Anyway, apakah musik yang mereka bawakan termasuk Hardcore atau bukan, bukanlah hal yang penting, tapi satu hal yang pasti, they're kick ass!!

Cukup membahas tentang scene stuff, let's talk about this tape. Pertama, tape ini merupakan semacam complete discography yang memuat perjalanan musikal mereka dari era 2001 sampai sekitar 2006. Walaupun setelah south east asia tour 2007 mereka terkadang bermain di gig tapi, praktis
setelah era 2006 mereka sudah tidak pernah masuk studio lagi untuk merekam lagu terbarunya. Total 32 track dalam 1 tape berdurasi 30 menit ini. 29 tracks di tape ini berasal dari cd hello?! fuck you! thank you! yang merupakan semacam cd diskografi awal mereka yg di rilis via Thrash steady syndicate (singapura) plus 3 lagu dari demo pertama mereka di era 2001 yang belum pernah di publish di mana pun, bahkan master rekamannya pun masih berupa tape.

Di era awal ini masih kental terlacak aroma Atret (sebuah band legendaris crust punk jogjakarta, dimana 2 membernya bermain di mortal combat). dengan karakter vokal bagus yang screeching nyerempet black metal lengkap dengan echo yang membalutnya. Kemudian berlanjut ke era seterusnya dimana mereka banyak berkiblat ke Charles bronson and other PV-thrashcore bands kinda style. sedikit unsur Jepang di sana sini terutama karakter gitar nya sedikit banyak mengingatkan kepada Jeryroll rockhead, tipis, cempreng dan rock n' roll. di era 2006 sisi musikal mereka sedikit mengendor dengan aroma raw hardcorepunk yang lebih kental. Mungkin Raw Power sedikit memberikan gambaran tentang musikalitas band ini di era tersebut. part part nya terasa lebih lurus, sedikit kurang kejutan slow part, fast part seperti di early era mereka walaupun karakter vokal masih terdengar khas thrashcore (but not that kind of ayayaya style thrashcore yang sempat booming juga di era tersebut).
Overall ini adalah sebuah rilisan yang sangat rekomended walaupun sayangnya band ini berada di kondisi antara hidup segan matipun tak mau. Seperti saya bilang tadi, rilisan ini sudah sold out 2 hari setelah resmi di rilis.
(relamati recs, samstrong recs, grindtoday recs & tarung recs) [text : Indra Menus]



MXPX - Plans Within Plans

Menyimak kado dirgahayu ke 20 dari trio pop punk asal Bremengton, kembali mengingatkan pada Dickies, Sweatband, atau papan skate yang mungkin telah lusuh terkapar di sudut ruang kamarmu. MXPX adalah serpihan bagaimana musik punk rock mulai berjingkrak-jingkrak di altar mainstream sebelum makin dipertegas oleh “All The Small Thing” dan “Rock Show”, (bagaimana juga bisa ada Rocket Rockers dalam film dokumenter “Punk Not Dead”). Namun berbeda dari reuni pelantun dua tembang tersebut, trio yang ini masih ingat caranya bersenang-senang. MXPX termasuk band yang disiplin dalam merilis album-albumnya, rutin dalam maksimal jeda 3 tahun, maka “Plans Within Plans” adalah sebuah pelanggaran dengan selang 5 tahun. Lalu apakah selisih dua tahun menghasilkan output yang sensasional? tidak juga, masih tetap hanya ada Mike, Tom, Yuri dan pop punk, serta kembali dengan label pribadi mereka, Rock City Recording Company.

Tak ada surprise, revolusi, atau sesuatu yang akan mengernyitkan dahimu pada 13 track ini. Bahkan bisa jadi susah untuk mengidentifikasi lagu album ini dari paling tidak 2-3 album terakhir, terutama sound yang identik dengan “Panic”. So, are the trio end? Belum tentu, apabila mereka memang begitu ingin berpesta, they've made it. MXPX semakin jauh meninggalkan area hardcore punk yang sempat samar terdengar di 3 album awal. Lebih banyak hook-hook manis di album ini. Putar “Aces Up”, “Nothing Left”, atau “Cast Away My Heart” misalnya, tak butuh lebih dari tiga putaran untuk mampu bersing-a-long lewat harmonisasi vokal di reff-reff yang ada. Permainan Tom juga sedikit lebih kompleks seperti riff crunchy pada “In The Past”. Segi lirik pun lebih mencerminkan panjang umurnya mereka, it's around the life, like two “Times” in there, “The Times' dan “Best Of Times”, begitu mudah tertebak, all about memories.

Seperti pada judul track penutup, “Nothing's Gonna Change”. Tanpa highlight khusus maka seperti biasa, cover yang klasik, familiar sound, maturity writing, musikalitas yang berkembang, dibarengi dengan spirit dan hentakan yang tampak tergerus usia, namun sekali lagi mereka masih senang-senang disini. Such a nice fun times soundtrack of past pop punk generation. Oke, secara sederhana album ini lebih ngepop, jangan terlalu serius, nikmati saja
.[text:Soni T.]



The Casualties - Resistance

Street punk belum habis!. Akhirnya the Casualties menyelesaikan album barunya di tahun ini, setelah sempat mampir ke Indonesia dalam tur asia tenggara mereka. Tetap dengan nuansa street punk ala casualties, mereka menyuguhkan 14 track plus 2 bonus track. saya menilai ada progress dari album sebelumnya, dimana saya hanya suka satu nomer “we are all we have”.

Melihat daftar lagunya, mataku langsung mengarah ke South East Asian Rebel. Dan kaget, ketika Jorge(vokalis) meneriakan kata “Jakarta”. Sontak aku langsung ngeliat lirik lagu ini, dan yah, lagu ini merupakan apresiasi dari Casualties terhadap scene punk di asia tenggara khususnya Jakarta. “Jakarta, The biggest scene in the world, Punk from every age from babies to the old” dari penggalan lirik tadi, aku pikir ada kenangan manis saat mereka tur ke Jakarta. dilagu ini mereka juga berbicara tentang punk di aceh yang digunduli polisi moral.

Sepertinya mereka tak cukup puas membahas polisi moral di lagu tadi. Mereka melanjutkan kemuakanya lewat lagu Morality Police, yang menyatakan bahwa kalian(morality police) tidak dapat mengontrol kami. ohya dilagu ini juga terdapat penggalan lirik seperti ini “Fuck your religion .. morality police” hmm…

oke skip that, beberapa nomer lain yang saya rekomendasikan adalah “modern day slaves” yang sepertinya bakal jadi hits mereke di album ini. lalu lagu “my blood, my life”, “resistance” dan “behind the barbed wire” juga enak untuk mengiringi pogo mabuk kalian.

ohya, kover album kali ini kurang menarik, jika dibandingkan album-album sebelumnya. kovernya terkesan seperti band yang baru jadi beberapa bulan, padahal mereka sudah puluhan tahun. Apa mungkin sengaja? biar terkesan streetpunks!? ah, atau aku yang asal menilai? Overall, I like this stuff
[text : Tomhai]

#BOOK REVIEW

Merzbook - the pleasuredome of noise by Brett Woodward

Jarang sekali saya mau ngreview sebuah buku, tapi kali ini saya pengen mereview buku yang berkenaan dengan salah satu figure yang sangat saya kagumi, dialah Masami Akita, otak jenius di balik band pelopor Japanoise, Merzbow. Sebenarnya buku ini di rilis oleh sebuah publisher yang sekaligus juga records label dari Australia yang sering merilis album Merzbow yaitu Extreme. Menurut kabar yang saya dapat, sebenarnya buku ini tidak boleh beredar di pasaran karena masalah copyright serta masalah teknis lainnya yang otomatis buku ini sangatlah susah untuk di dapatkan bahkan di negaranya sendiri. Bersyukurlah saya karena teman saya berbaik hati meminjamkan buku ini kepada saya.

sebagai info, buku yang di rilis dengan bonus dvd ini sebenarnya dirilis tahun 2000 sehingga banyak materi materi yg belum di update terutama di bagian diskografi, dimana di buku ini chapter yang memuat daftar rilisan Merzbow di sebut sebagai Merzography. Kita bakal menemukan banyak plesetan Merzbow yang digunakan sebagai nama chapter atau bonus lain di buku ini. Contoh lainnya Merzdiscs untuk dvd nya, Merzstickers untuk sticker bonus dll.

Untuk isi tulisannya sendiri buku ini banyak memuat tentang sejarah awal terbentuknya Merzbow bahkan ketika era awal 70an Masami Akita bermain di band progressive rock yang merupakan precursor dari Merzbow, yang masih mengeksplor musik dari King Crimson sampai ke Miles Davis. Dimana kemudian formasi band tersebut hanya tinggal dia dan temennya Kiyoshi. Di tahun 1979 mereka merekam lagu dan di rilis pertama kali dengan memakai nama Merzbow di tahun 1980 di bawah label Masami, Lowest Music & Arts.

Kepergiannya ke Italia di akhir 70an membuahkan hasil dengan perkenalan yang lebih dalam dengan konsep Surrealisme yang mana kemudian sangat mempengaruhi Merzbow di kemudian hari. Buku ini juga banyak membahas keterkaitan Merzbow dengan bondage, mail art serta collage. Di salah satu bagian, Masami menjelaskan bahwa bondage image yang dia gunakan bukan semata sebagai shock value tapi keunikan dari gambar tersebut yang mana dia lebih tertarik dengan bondage yang mengedepankan sesuatu yang elegant, yang bisa mengubah sebuah konteks yang sangat jelek serta menjijikan untuk kemudian di ubah menjadi bentuk seni yang indah.

Di buku ini juga terdapat beberapa penjelasan tentang spesifikasi alat yang di gunakan untuk setiap album, sayangnya gak ada keterangan yang lebih detail mengenai alat yg dia pakai semisal gambar atau spesifikasi detail alat nya, pasti akan lebih menarik lagi. di sini juga bisa kita lihat perubahan pola pikir Masami dalam penggunaan alat musik dimana pada masa awal dia lebih banyak menggunakan alat alat manual semisal theremin, pedal effects, oscilator, scrap metal, tape loop dll sementara sekarang ini dia lebih banyak menggunakan laptop untuk performancenya.

hampir semua yang mau kita ketahui tentang Merzbow ada di buku ini. tentang kejeniusan serta kegilaan ide nya (yang pernah merilis boxset cd berisi 50 cd) sampai tentang pemikiran nya mengenai seni yang banyak mempengaruhi pribadi Masami Akita ketika menjalankan Merzbow sampai saat ini. keinginan nya untuk menyaingi album Sun Ra dengan merilis 1000 album. dan cocok lah apabila Masami berbicara

TEXT : Indra Menus

outro

Sampai juga diakhir halaman zine ini, bagaimana? Semoga tidak membosankan, hehe. Edisi ke 11 terbit bulan maret, ini berarti pengerjaan edisi 12 memakan waktu 8 bulan. Sebenarnya saya yakin bisa ngerjain ini dalam sebulan, tapi ini kan project senang-senang, jadi tak perlu buru-buru.

Nah apakah saya akan bersenang-senang lagi dengan menerbitkan edisi selanjutnya? Tentu saja, tapi lagi-lagi tak akan ada janji kapan zine ini akan terbit, bisa aja bulan depan, tapi bisa juga tahun depan. Sebenarnya, respon dari kalian(pembaca-pengkritik) terkadang menentukan cepat apa lambatnya zine ini terbit. haha, yasudahlah sampai jumpa di edisi 13,Ayo kontribusi!

Oh thx god to :

Pertama tentu saja, terima kasih kepada para kontributor :
Cholil, Adrian dan efek rumah kaca, Dani, acil dan Milisi Kecoa, Soni “Bung Ambar” , Array Madness, Indra Menus, Arie Mindblasting,Lemu Gondrong, Revta, Ruru, Angga Off zine, Hilman Utek Djancok, dan yang paling penting, buat semua yang baca zine ini. Juga untuk semua zine maker, band, record label, dan semua individu-individu yang tetap melawan dan bersenang-senang. Muchas gracias comrades!

Top 12 soundtrack salahcetax 12

- Mari Membaca (Mesin Tempur)
- Ini Bukan Arab (Milisi Kecoa)
- Blitzkrieg Bop (Ramones)
- You"ll Never Walk Alone (The Adicts)
- The Rock Show (Blink 182)
- South East Asia Rebel (The Casualties)
- Let Yourself Go (Greenday)
- Vagabond (Wolfmother)
- Barbie Girl (MXPX)
- We are the youth mohican (Sexy Pig)
- Mosi Tidak Percaya (Efek Rumah Kaca)
- I’m a Teenage Anarchist (Against Me)





PUNK ISN'T JUST A MUSIC, RITE?

SⒶLÄH CⒺTÄX.wordpress.com